

**PENGUNAAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP  
PEDULI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PENGASIH  
KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Restu Wijayanto  
NIM 10108244102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PENGASIH KULON PROGO” yang disusun oleh Restu Wijayanto, NIM 10108244102 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Mardjuki, M. Si.  
NIP 19540414 198403 1 002

Yogyakarta, 19 Agustus 2014  
Pembimbing II

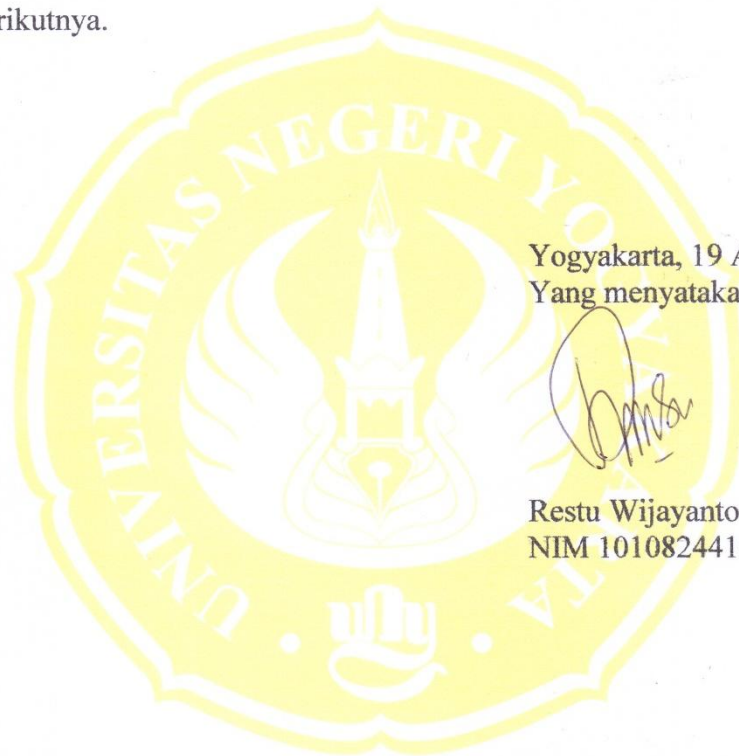


Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.  
NIP 19791212 200501 2 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



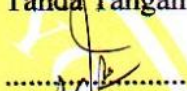
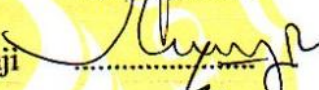
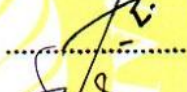
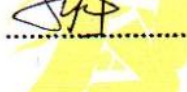
Yogyakarta, 19 Agustus 2014  
Yang menyatakan,

Restu Wijayanto  
NIM 10108244102

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PENGASIH KULON PROGO” yang disusun oleh Restu Wijayanto, NIM 10108244102 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 September 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M. Si.	Ketua Penguji		16-9-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		12-9-2014
Dr. Muh. Farozin, M. Pd.	Penguji Utama		18-9-2014
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Penguji Pendamping		15-9-2014

Yogyakarta, 22 SEP 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## MOTTO

*Sinau dadi wong apik tanpa rumangsa luwih apik saka wong liya. Iku jenenge  
sinau dadi wong mulya.*

(Bijak Jawa)

*Pendidikan mengembangkan kemampuan, tetapi tidak menciptakannya.*

(Voltaire)

*Imbangilah prestasimu dengan akhlakmu*

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

**Karya tulis ini saya persembahkan kepada:**

1. Allah S.W.T, semoga skripsi ini menjadi bagian dari ibadah kepada-Mu.
2. Bapak, Ibu, dan keluargaku yang saya cintai.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu saya banggakan.

**PENGUNAAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP  
PEDULI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PENGASIH  
KULON PROGO**

Oleh  
Restu Wijayanto  
NIM 10108244102

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan metode *Group to Group Exchange (GGE)* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah semua siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo yang berjumlah 26 siswa. Desain PTK menggunakan Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk prestasi belajar IPS dan untuk sikap peduli sosial siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *GGE* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari Pra siklus menunjukkan bahwa 53,8% siswa mencapai ketuntasan KKM dan memiliki rata-rata kelas 74,4. Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 65,4% siswa yang mencapai ketuntasan KKM dan memiliki rata-rata kelas 77,2. Kemudian siklus II ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan berhasil mencapai 80,7% dengan rata-rata kelas 83,1. Sikap peduli sosial siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pra siklus menunjukkan 34,6% dari jumlah siswa berada pada kriteria minimal baik. Siklus I menjadi 53,8% siswa berada pada kriteria minimal baik. Siklus II menjadi 76,9% siswa berada pada kriteria minimal baik.

Kata kunci : *prestasi belajar IPS, sikap peduli sosial, metode group to group exchange (GGE)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi berjudul “PENGUNAAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PENGASIH KULON PROGO” disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, mendukung dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mardjuki, M. Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan ibuku yang selalu mendoakan dan memotivasi baik secara moril maupun materiil.
6. Kakakku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendo'akan.



7. Keluarga keduaku Ario Arif Ardiansyah, Anugerah Restu, Ahmad Wahyudin, Bayu Septiadi, Nur Dilaga, Siva Hidayatul Qirom, Iffa Arifah, Seni Nurahmawati, Tria Setyo Afifah, Heti Murniayudi, dan Dhita Rostanty Dewi yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Semua teman-temanku khususnya F-Foria yang selalu memberikan semangat.
9. Bapak Ibu Guru SD Negeri 3 Pengasih yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 19 Agustus 2014



Restu Wijayanto

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMABAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	10
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	10
2. Tujuan Pengajaran IPS .....	11
3. Materi IPS .....	12
B. Hakikat Prestasi Belajar .....	15
1. Pengertian Belajar .....	15
2. Prestasi Belajar .....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	18
4. Domain Prestasi Belajar .....	20

C. Sikap Peduli Sosial .....	22
1. Pengertian Sikap .....	22
2. Pengertian Sikap Peduli Sosial .....	24
3. Indikator Sikap Peduli Sosial .....	26
D. Metode <i>Group to Group Exchange (GGE)</i> .....	28
1. Pengertian Metode <i>Group to Group Exchange (GGE)</i> .....	30
2. Langkah-langkah Metode <i>Group to Group Exchange (GGE)</i> ....	32
E. Karakteristik Perkembangan Siswa SD .....	35
F. Keterkaitan Metode <i>Group to Group Exchange (GGE)</i> dengan Prestasi Belajar IPS dan Sikap Peduli Sosial Siswa .....	40
G. Penelitian yang Relevan .....	41
H. Kerangka Pikir.....	42
I. Hipotesis Tindakan .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Model Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian .....	50
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian .....	51
G. Analisis Data Penelitian .....	62
H. Indikator Keberhasilan .....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	65
1. Kondisi Awal (Pra Siklus).....	65
2. Siklus I.....	67
a. Perencanaan .....	67
b. Tindakan .....	68
1) Pertemuan Pertama .....	68
2) Pertemuan Kedua.....	72
c. Pengamatan .....	77

1) Observasi Guru .....	77
2) Observasi Siswa .....	79
3) Deskripsi Data Hasil Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial .....	83
d. Refleksi .....	87
3. Siklus II .....	88
a. Perencanaan .....	88
b. Tindakan .....	89
1) Pertemuan Pertama .....	89
2) Pertemuan Kedua .....	94
c. Pengamatan .....	99
1) Observasi Guru .....	99
2) Observasi Siswa .....	101
3) Deskripsi Data Hasil Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial .....	105
d. Refleksi .....	112
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	113
C. Keterbatasan Penelitian .....	118
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Materi Mata Pelajaran IPS Semester 2 .....	13
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Siklus I .....	54
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Siklus II .....	55
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Sikap Peduli Sosial Siswa .....	57
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Penerapan Metode GGE Guru .....	61
Tabel 6. Penggolongan Kriteria Sikap Peduli Sosial .....	64
Tabel 7. Kondisi Awal Prestasi Belajar IPS Kelas V SD N 3 Pengasih .....	66
Tabel 8. Perolehan Skor Pra Siklus Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas V .....	66
Tabel 9. Prestasi Belajar IPS Siklus I .....	83
Tabel 10. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Siklus dengan Siklus I .....	84
Tabel 11. Data Hasil Observasi Sikap Peduli Sosial Siswa Siklus I .....	85
Tabel 12. Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus dengan Siklus I .....	85
Tabel 13. Prestasi Belajar Siklus II .....	105
Tabel 14. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siklus I dengan Siklus II .....	106
Tabel 15. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I, dengan Siklus II .....	107
Tabel 16. Data Hasil Observasi Sikap Peduli Sosial Siswa Siklus II .....	108
Tabel 17. Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Siklus I dengan Siklus II .....	109
Tabel 18. Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	111

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	44
Gambar 2. Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc. Taggart .....	47
Gambar 3. Siswa sedang Berdiskusi tentang Materi yang Diterima.....	70
Gambar 4. Juru bicara Mempresentasikan Hasil Diskusi .....	71
Gambar 5. Siswa Sedang Melakukan Tanya Jawab.....	71
Gambar 6. Siswa Berdiskusi Menyusun <i>Puzzle</i> .....	74
Gambar 7. Siswa Melakukan Presentasi .....	75
Gambar 8. Siswa Mengerjakan Evaluasi .....	76
Gambar 9. Diagram Perbandingan Persentase Keberhasilan Prestasi Belajar IPS Pra Siklus dengan Siklus I .....	84
Gambar 10. Diagram Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus dengan Siklus I.....	86
Gambar 11. Siswa Berdiskusi dan membuat <i>Mind Mapping</i> .....	92
Gambar 12. Siswa sedang Melakukan Presentasi .....	92
Gambar 13. Siswa Berdiskusi Menyusun <i>Puzzle</i> .....	96
Gambar 14. Juru Bicara Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	97
Gambar 15. Siswa Melakukan Tanya Jawab dengan Guru .....	97
Gambar 16. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi Siklus II.....	98
Gambar 17. Diagram Perbandingan Persentase Keberhasilan Prestasi Belajar IPS Siklus I dengan Siklus II.....	106
Gambar 18. Diagram Perbandingan Persentase Keberhasilan Prestasi Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I, dengan Siklus II.....	107
Gambar 19. Diagram Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Siklus I dengan Siklus II .....	110
Gambar 20. Diagram Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II .....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	126
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	146
Lampiran 3. Data Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	170
Lampiran 4. Hasil Evaluasi Siswa .....	172
Lampiran 5. Data Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	180
Lampiran 6. Hasil Observasi Sikap Peduli Sosial Siswa .....	188
Lampiran 7. Data Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	197
Lampiran 8. Instrumen Soal Evaluasi Siklus I dan Siklus II .....	206
Lampiran 9. Instrumen Observasi Sikap Peduli Sosial Siswa .....	218
Lampiran 10. Instrumen Observasi Keterlaksanaan Metode GGE Oleh Guru	220
Lampiran 11. Foto-Foto Penelitian .....	223
Lampiran 12. Surat Penelitian.....	226

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dalam mengembangkan potensi dan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang baik tentunya sangat ditentukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dikatakan berhasil ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Seorang guru harus dapat membawakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penggunaan metode yang bervariasi akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD). Trianto (2010: 174) berpendapat bahwa tujuan utama IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk



melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Belajar IPS dapat mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, sehingga IPS dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. IPS juga membantu dalam menyiapkan siswa untuk masuk ke dalam kehidupan sosial. Demi terwujudnya tujuan tersebut, pembelajaran IPS harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu komponen dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran. metode pembelajaran IPS harus sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran juga harus mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik.

Kenyataannya, pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo masih cenderung belum adanya variasi. Tidak seperti pelajaran lain yang lebih bervariasi menggunakan metode maupun media yang mendukung. Metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran IPS. Ceramah merupakan metode satu arah, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran sementara siswa hanya mendengarkan tanpa adanya tanggapan atau aktivitas lain yang mendukung pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang baik. Sementara itu pembelajaran IPS cenderung menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan saja. Hasil akhir yang berupa nilai tes lebih diutamakan dibandingkan proses pembelajaran. Sementara sikap dan keterampilan siswa kurang diperhatikan. Oleh karena itu perlu adanya

pembelajaran IPS yang lebih bervariasi, lebih menyenangkan dan memperhatikan segala aspek pembelajaran.

Kelas V SD merupakan masa transisi untuk mempersiapkan diri masuk ke kelas VI, dimana siswa kelas VI memiliki tanggung jawab belajar yang lebih banyak dibandingkan kelas dibawahnya. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang lebih baik di kelas V agar nantinya siswa dapat memiliki bekal pembelajaran yang baik menuju ke kelas VI.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo pada tanggal 25-26 Maret 2014 terlihat ada beberapa permasalahan yang teramati. **Pertama**, prestasi belajar IPS yang masih kurang dibandingkan dengan mata pelajaran wajib lainnya. Sesuai dengan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester gasal tahun ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran IPS Kelas V menunjukkan bahwa dari 26 siswa terlihat sebanyak 12 siswa masih berada dibawah KKM, 2 siswa setara dengan KKM, dan 12 siswa sudah berada diatas KKM, dengan nilai rata-rata kelas 74,4. Dimana KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Sementara itu, mata pelajaran lain sudah menunjukkan rata-rata nilai melebihi KKM. Mata pelajaran PKn rata-rata kelas menunjukkan angka 79,9; mata pelajaran IPA rata-ratanya 76,6; mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-ratanya yaitu 75,2; dan untuk mata pelajaran matematika menunjukkan rata-rata sebesar 75,4. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS masih perlu ditingkatkan.

**Kedua**, kurangnya sikap peduli sosial terhadap sesama teman. Hal ini dibuktikan ketika guru menampilkan video tentang materi kebudayaan bangsa,

kemudian siswa diminta menuliskan informasi yang ditayangkan lewat video tersebut. Walaupun dikerjakan secara individual atau sendiri-sendiri, guru mempersilahkan siswa untuk bekerjasama dengan teman. Siswa bebas memilih teman untuk bekerjasama. Namun demikian siswa enggan untuk bekerjasama, hanya ada beberapa siswa saja yang bersedia berdiskusi, itupun dengan teman dekatnya yang sudah akrab. Siswa tidak mau untuk berdiskusi dengan teman lainnya yang agak berjauhan. Ada juga siswa yang sampai akhir batas waktu yang ditentukan belum menulis sama sekali informasi dari video dan tidak ada yang bersedia membantu siswa tersebut. Permasalahan yang ketiga inilah yang dianggap peneliti sebagai permasalahan yang begitu penting, karena sikap merupakan landasan seseorang dianggap baik atau buruk dan sebagai persiapan siswa terjun di masyarakat.

**Ketiga**, penggunaan metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru lebih mendominasi aktivitasnya dibandingkan siswa. Belum terlihat adanya variasi metode pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya kejenuhan pada siswa dalam pembelajaran.

**Keempat**, pengelolaan kelas yang masih kurang optimal. Ada beberapa siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung. Siswa yang ramai masih dibiarkan saja tanpa adanya peneguran oleh guru. Suasana kelas menjadi gaduh dan mengganggu teman lain yang sedang serius memperhatikan pembelajaran.

***Kelima***, keaktifan siswa yang masih kurang. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru. Kurang aktifnya siswa juga terlihat ketika guru mempersilahkan siswa untuk melakukan presentasi secara sukarela, namun siswa tidak ada yang mau dan harus menggunakan penunjukan. Kemudian ketika siswa diminta untuk bertanya tidak ada siswa yang bersedia bertanya. Guru juga berusaha memberikan pertanyaan, namun hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab.

***Keenam***, antusias siswa terhadap media masih kurang. Guru sudah menggunakan media pembelajaran, yaitu media LCD Proyektor dan laptop. Guru sudah menampilkan video, gambar-gambar maupun informasi yang terkait dengan pembelajaran IPS melalui LCD Proyektor. Namun demikian, siswa kurang antusias terhadap media tersebut. Hanya pada awal pembelajaran saja siswa terlihat memperhatikan, kemudian lama-lama siswa semakin bosan dan ramai sendiri dengan teman sebelahnya. Pemanfaatan media ini belum melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa hanya antusias di awal saja dan cepat bosan.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tentang permasalahan prestasi belajar IPS yang masih kurang dan kurangnya sikap peduli sosial siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran IPS, sehingga prestasi belajar penting untuk ditingkatkan. Sementara itu permasalahan sikap juga penting, karena keberhasilan secara kognitif saja belum cukup jika tidak diimbangi afektif yang baik pula.

Pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang mengajak siswa berperan serta dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Warsono dan Hariyanto, 2013: 12). Siswa dituntut agar berperan secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diharapkan lebih mendominasi agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Salah satu metode dalam pembelajaran aktif yaitu *Group to Group Exchange (GGE)* atau pertukaran kelompok dengan kelompok. Setiap kelompok “mengajarkan” kepada siswa lain apa yang ia pelajari (Silberman dalam Raisul Muttaqien, 2013: 178). Metode ini mengajak siswa untuk berdiskusi di kelompoknya sendiri, kemudian dilanjutkan presentasi kelompok dengan kelompok lain dan saling bertukar pendapat atas materi yang mereka dapatkan. Melalui cara berdiskusi dan pengelompokan yang beragam tersebut akan melatih siswa untuk belajar secara mandiri tentang materi IPS yang dipelajari dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan teman serta saling membantu satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Schiller Pam dan Bryant Tamera (2002: 2) yang menyatakan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan upaya mengenali pribadi orang lain dan keinginan membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah. Kegiatan yang dilakukan dalam metode *GGE* tersebut akan melatih siswa membiasakan sikap peduli terhadap teman. Jika ada teman yang kesulitan bisa dibantu oleh teman lain. Karena pada dasarnya metode ini adalah melatih siswa dalam menggali informasi di kelompok lain secara berkelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Dwi Arini, Raka Rasana,

dan Suarni tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange (GGE)* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD N Pekutatan” menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang menggunakan metode *GGE* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, metode *GGE* ini diduga dapat mengatasi permasalahan prestasi belajar dan sikap peduli sosial pada mata pelajaran IPS di kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar mata pelajaran IPS yang masih dibawah KKM.
2. Kurangnya sikap peduli sosial terhadap sesama teman.
3. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang masih mendominasi.
4. Kurang diperhatikannya pengelolaan kelas dalam pembelajaran.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Siswa kurang antusias terhadap media yang digunakan oleh guru.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, peneliti dapat membatasi masalah tentang rendahnya prestasi belajar IPS dan kurangnya sikap kepedulian terhadap sesama teman. Penelitian ini fokus pada penggunaan metode *Group To Group Exchange (GGE)* dalam upaya peningkatan prestasi

belajar dan sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat di tarik dari batasan masalah di atas adalah :

1. Apakah metode *Group to Group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo?
2. Apakah metode *Group to Group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah metode *Group to Group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo.
2. Mengetahui apakah metode *Group to Group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori-teori tentang prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa menggunakan penerapan metode *Group To Group Exchange (GGE)*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kepedulian sosial sesama siswa dan orang lain.
- 3) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS
- 2) Sebagai gambaran nyata dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *Group to Group Exchange (GGE)*.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Melatih peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang benar sesuai kaidah penelitian.
- 2) Mendapatkan gambaran secara konkret tentang penggunaan metode *Group to Group Exchange (GGE)* untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD). IPS di SD adalah pengintegrasian atau penggabungan dari berbagai cabang ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171).

Sapriya (2012: 20) menyatakan bahwa IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Mempelajari IPS berarti mempelajari cabang-cabang ilmu sosial dan segala permasalahan sosial kehidupan secara keseluruhan yang tergabung menjadi satu pelajaran yaitu IPS.

Arnie Fajar (2009: 110) juga menjelaskan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya dan segala aspek permasalahan atau isu sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Pengajaran IPS

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tujuan IPS di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selain itu Trianto (2010: 174) berpendapat bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian pembelajaran IPS dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan atau konsep-konsep, keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengembangkan sikap sosial sebagai bekal siswa untuk terjun dalam lingkungan sosial masyarakat.

### 3. Materi IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) terdiri atas kajian tentang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya dan segala aspek permasalahan atau isu sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hampir segala aspek kehidupan sosial dipelajari didalam pembelajaran IPS, maka dari itu materi IPS dapat dikatakan cukup luas dan banyak untuk dipelajari.

Arnie fajar (2009: 111) mengemukakan lima ruang lingkup mata pelajaran IPS SD, yaitu :

- a. Sistem Sosial dan Budaya
- b. Manusia, tempat dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- e. Sistem berkebangsaan dan bernegara

Berdasarkan silabus yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial (IPS) untuk kelas V SD semester genap adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Mata Pelajaran IPS untuk Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Dalam penelitian ini materi IPS kelas V SD Negeri 3 Pengasih diambil berdasarkan Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Berdasarkan KD yang telah ditentukan, maka akan diturunkan menjadi indikator-indikator, dimana indikator-indikator ini menjadi acuan dalam menyusun kisi-kisi instrumen tes prestasi belajar IPS siswa. Adapun indikator untuk setiap KD adalah sebagai berikut:

KD 2.3 :

- a. Menyebutkan peristiwa penting sekitar Proklamasi kemerdekaan.
- b. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi.
- c. Menyebutkan peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.
- d. Menjelaskan tentang peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.
- e. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.

KD 2.4 :

- a. Menyebutkan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.
- b. Menjelaskan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.
- c. Menyebutkan beberapa tokoh dan perannya dalam mempertahankan kemerdekaan.
- d. Menjelaskan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- e. Menyebutkan contoh cara menghargai jasa-jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

## **B. Hakikat Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang, dimana dengan belajar kita dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap orang. Banyak pendapat tentang pengertian belajar, walaupun berbeda-beda namun pada intinya sama. Perbedaan ini dikarenakan oleh latar belakang dan pandangan para ahli yang beda, namun sebenarnya tidak menyimpang dari pengertian belajar yang sebenarnya.

Menurut Conny R. Semiawan (2008: 2) konsep belajar mengandung implikasi memfungsikan aspek nalar, logis maupun kreatif. Dalam belajar, manusia harus memaksimalkan fungsi otak baik otak kanan maupun otak kiri. Pendapat lain tentang belajar adalah Cronbach dalam Sumadi Suryabrata (2011: 231) yang mengemukakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya. Selanjutnya Sugihartono dkk (2007: 74) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Pendapat tersebut senada dengan Slameto (2003: 2) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2011: 90) juga berpendapat tentang belajar, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku siswa yang dilakukan secara sadar, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil dalam belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar ini merupakan perolehan siswa pada akhir pembelajaran yang berupa nilai. Prestasi belajar tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses, sedangkan prestasi merupakan bagian dari hasil yang dicapai dari proses tersebut. Seperti halnya belajar, ada beberapa pendapat tentang pengertian prestasi belajar.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 138) berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal

maupun dari luar diri (faktor eksternal). Selanjutnya Sutratinah Tirtonegoro (2006: 43) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi harus obyektif, maksudnya bahwa prestasi harus menunjukkan hasil yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar ditunjukkan dengan simbol-simbol yang lazim digunakan, misalnya dengan angka, huruf, maupun kalimat.

Sementara itu Winkel (1984: 102) menjelaskan bahwa proses belajar yang di alami oleh murid menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan/pemahaman, dalam bidang keterampilan, dalm bidang nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh murid terhadap pertanyaan/persoalan/tugas yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar ditunjukan dengan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Perubahan ini harus mengarah pada perubahan yang positif.

Zainal Arifin (2011: 12) mengemukakan bahwa prestasi belajar pada umunya berkenaan pada aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi dapat dilihat melalui tes hasil belajar. Prestasi menunjukkan keberhasilan proses belajar. Dengan prestasi yang baik, maka proses belajar dianggap berhasil.

Dari beberapa pendapat tentang prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh



siswa melalui tes setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang berupa nilai dan dapat menunjukkan ketercapaian belajar siswa tersebut yang mencakup ranah kognitif pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Conny R. Semiawan (2008: 11-14) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### a) Pemenuhan kebutuhan psikologis

Lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan psikologi seorang individu. Melalui pendekatan yang sifatnya memberikan kasih sayang, perhatian dan peluang mengaktualisasi diri sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis. Sekolah dan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang ada disekitar individu, sehingga sekolah dan orang tua perlu memberikan pendidikan yang dilandasi dengan nilai moral yang mengacu pada perwujudan potensi bakat yang dimiliki setiap anak. Sekolah perlu memberikan suasana pendidikan yang nyaman, begitu juga orang tua perlu memberikan motivasi agar anak dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya.

b) Intellegensi, emosi dan motivasi

Faktor intelektual merupakan menentukan keberhasilan dalam belajar. Namun dibalik kemampuan intelektual yang bersifat kognitif juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu motivasi, emosi, kepribadian dan berbagai pengaruh lingkungan. Kemampuan intelektual kognitif biasa disebut dengan *Intelligent Quotient (IQ)*, sedangkan kemampuan non kognitif (motivasi dan emosi) biasanya disebut dengan *Emotional Quotient (EQ)*. Keduanya memiliki peran yang penting demi tercapainya keberhasilan belajar. Keseimbangan antara keduanya dapat menjadikan seseorang dapat berkonsentrasi dalam pelajaran, mengatasi stress atau kecemasan, serta memahami perasaan sendiri dan orang lain sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar ke arah yang lebih baik.

c) Pengembangan kreativitas

Manusia diciptakan memiliki otak. Otak manusia terdiri dari belahan otak kanan dan otak kiri. Otak bagian kanan merespon hal yang berkaitan dengan imajinasi dan kreativitas sedangkan otak bagian kiri untuk merespon hal yang bersifat linier, logis, dan teratur. Pembelajaran perlu mengendalikan fungsi kedua belahan otak secara harmonis dan seimbang, agar anak dapat berprakarsa mengatasi dirinya serta dapat meningkatkan prestasi belajar dan mencapai kemandirian serta mampu menghadapi berbagai tantangan.

Dari uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan psikologis,

intelligensi, emosi dan motivasi, serta pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meminimalisir faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

#### 4. Domain Prestasi Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom dkk dalam Zainal Arifin (2011: 21) hasil dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun dari mulai yang mudah ke sulit, dari yang sederhana ke yang kompleks dan mulai dari hal konkrit ke hal abstrak. Salah satu domain dalam pembelajaran adalah kognitif. Domain kognitif dibagi menjadi enam tingkatan kemampuan, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasionalnya antara lain mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih dan menyatakan.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kata kerja

operasionalnya antara lain mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.

- c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tatacara atau metode, prinsip, teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata kerja operasionalnya yaitu mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasi, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
- d. Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kata kerja operasionalnya yaitu mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan dan merinci.
- e. Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Kata kerja operasionalnya adalah menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, mengkonstruksikan, menyusun membangkitkan, mengorganisasikan, merevisi, menyimpulkan dan menceritakan.

- f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang yang menuntut peserta didik untuk dapat mengvaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja operasionalnya yaitu menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan dan menduga.

Dengan demikian prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari hasil tes evaluasi yang menekankan pada aspek kognitif saja yang didalamnya meliputi pengetahuan dan pemahaman.

### **C. Sikap Peduli Sosial**

#### **1. Pengertian Sikap**

Sikap termasuk di dalam lapangan psikologi, khususnya psikologi sosial. Setiap manusia pasti memiliki sikap yang dapat dikembangkan. Sikap ini penting digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang dengan sikap yang baik atau dianggap baik oleh suatu kelompok masyarakat maka seseorang itu akan diterima dengan baik oleh kelompok masyarakat tersebut. Sikap berhubungan erat dengan perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui sikap seseorang orang dapat menduga bagaimana respons atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya (Bimo Walgito, 1994: 105). Jadi dengan mengetahui sikap seseorang maka kita akan mengetahui respons

atau perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang tersebut. Jika sikapnya baik maka kemungkinan perilakunya juga baik.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian sikap, diantaranya yaitu G.W Allport dalam Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno (1985: 137) yang mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang diatur oleh pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Selanjutnya Bimo Walgito (2004: 109) menjelaskan bahwa sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilinya. Sementara pendapat Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinanri (2009: 82) yang juga masih sejalan menyatakan bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu obyek.

Dari beberapa pengertian di atas jelaslah bahwa sikap adalah suatu bentuk respons atau perilaku seseorang terhadap suatu keadaan obyek tertentu. Sikap ini ditentukan oleh adanya keadaan atau obyek tertentu yang ditemui oleh seseorang itu kemudian direspons oleh dengan bentuk tindakan atau perilaku.

## 2. Pengertian Sikap Peduli Sosial

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Fakhri Salmawati dan Bunyamin Maftuh (1998: 58) menyatakan bahwa sebagai individu, manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem jasmani (fisik-biologis) dan subsistem rohani (mental-psikologis). Manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam hidup dan kehidupannya harus mengadakan kontak dengan manusia lain, jadilah kemudian manusia sebagai individu merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat (Hartono dan Arnicun Aziz, 2008: 60). Pada kehidupan sehari - hari, manusia perlu adanya interaksi atau sosialisasi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya proses tersebut, manusia membentuk kelompok sosial yang dinamakan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu ada aturan atau norma yang harus dipatuhi agar seseorang dapat menyatu dengan masyarakat. Bukan hanya dengan mematuhi aturan yang ada saja, namun didukung dengan adanya sikap seseorang yang baik sehingga dapat mendukung terjadinya keteraturan dalam masyarakat. Sikap yang penting di dalam suatu masyarakat yaitu sikap peduli sosial. Sikap peduli sosial inilah sebagai sarana untuk seseorang bersosialisasi.

Peduli sosial atau kepedulian sosial merupakan sikap yang penting untuk dimiliki setiap orang dalam masyarakat sosial. Sikap peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini. Salah satunya dilembaga sekolah yang

memberikan pendidikan kepada siswanya. Peduli sosial merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dalam buku Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa disebutkan delapan belas nilai karakter bangsa tersebut yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin ahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Didalam buku tersebut dijelaskan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Said Hamid Hasan, 2010: 9-10).

Jamal Ma'mur Asmani (2012: 91) mengemukakan bahwa kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Berbeda dengan Dwiyanto Joko Pranowo (2013: 221) yang mengemukakan bahwa kepedulian adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan disekitar dirinya. Schiller Pam dan Bryant Tamera (2002: 2) juga mengatakan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan upaya mengenali pribadi orang lain dan keinginan membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah.

Kemudian Lawang (dalam Baiq Murniati, 2011: 206) menjelaskan Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang



dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kata “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain sekitarnya, misalnya, orang yang kuat membantu yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, menyantuni anak yatim, orang jompo, atau para kerabat yang hidup dalam kekurangan, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial merupakan suatu sikap atau tindakan untuk selalu membantu dan menghargai orang lain yang sedang membutuhkan bantuan atau sedang mengalami kesusahan. Ketika seseorang sedang mengalami kesulitan tentunya perlu ada sikap dan tindakan yang segera untuk membantu orang tersebut. Perlu adanya kesadaran peduli sosial yang tertanam dalam diri seseorang, sehingga dengan adanya sikap tersebut tak akan ada lagi seseorang yang terlantar dalam kesusahan.

### 3. Indikator Sikap Peduli Sosial

Anak harus dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sangat penting bagi anak, sebab anak merupakan makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung akan saling membutuhkan bantuan orang lain (Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013: 204). Selanjutnya Baiq Murniati (2011: 206) berpendapat bahwa untuk menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap lingkungannya dalam diri peserta didik, guru

dapat menerapkan strategi membangkitkan perasaan (*ta'tsir*) siswa supaya bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya.

Said Hamid Hasan (2010: 9-10) menjelaskan bahwa terdapat delapan belas nilai karakter bangsa tersebut yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin ahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Salah satu karakter yang penting ditanamkan dalam diri siswa adalah sikap peduli sosial. Terdapat cara agar siswa menjadi orang yang memiliki sikap peduli sosial. Hal ini termuat dalam kurikulum Pendidikan Karakter Sekolah Dasar menurut *Character Count (six pillars of character education)* dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2013: 56) sebagai berikut :

- a. Perlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan
- b. Bantulah orang yang memerlukan bantuan
- c. Pekalah terhadap perasaan orang lain
- d. Janganlah pernah menjadi kasar atau senang menyakiti hati
- e. Pikirkanlah bagaimana tindakanmu akan dapat menyakiti atau melukai hati orang lain
- f. Selalu ingatlah kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilandasi kepedulian.

Selanjutnya Renol Afrizon dkk (2012: 9) mengemukakan bahwa terdapat indikator seorang siswa yang memiliki sikap peduli sosial yaitu :

- a. Ikut dalam berbagai kegiatan sosial
- b. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.

Dari pendapat para ahli diatas, maka indikator sikap peduli sosial dalam penelitian ini adalah:

- a. Memperlakukan teman dengan penuh kebaikan
- b. Membantu teman yang mengalami kesusahan
- c. Mendengarkan teman yang sedang berbicara
- d. Menghargai pendapat teman

Indikator-indikator tersebut kemudian diturunkan menjadi butir-butir pernyataan untuk mengembangkan kisi-kisi instrumen sikap peduli sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Setelah menjadi kisi-kisi maka disusunlah instrumen yang berupa lembar observasi sikap peduli sosial.

#### **D. Metode *Group to Group Exchange (GGE)***

Pembelajaran aktif merupakan induk pembelajaran dari model-model pembelajaran lain. Pembelajaran aktif atau *active learning* menuntun siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif juga mengharuskan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*, sehingga aktivitas siswa lebih mendominasi dari pada aktivitas guru. Dengan demikian pembelajaran dengan menekankan keaktifan siswa akan lebih bermakna dan menjadikan pembelajaran lebih berkesan bagi siswa. Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran

yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran (Warsono dan Hariyanto, 2013: 12).

Sementara menurut Hisyam Zaini dkk (2008: xiv) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Siswa yang diajak untuk melakukan aktivitas, sehingga siswa secara aktif menggunakan otaknya untuk menemukan ide, menggali gagasan, dan memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Belajar secara aktif diperlukan oleh siswa untuk memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri siswa, sehingga dengan memaksimalkan segala potensi yang ada dalam diri siswa maka prestasi belajar siswa juga akan lebih maksimal. Ketika siswa hanya belajar secara pasif atau hanya menerima pembelajaran saja, ada kecenderungan pembelajaran itu mudah dilupakan, karena pembelajaran kurang berkesan dan lebih membosankan.

Tujuan dari pembelajaran aktif adalah memaksimalkan segala potensi yang ada dalam diri siswa, mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. Pembelajaran aktif mengajak siswa untuk selalu ikut serta dalam pembelajaran. Sementara itu tugas guru dalam pembelajaran aktif yaitu sebagai fasilitator. Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator (Warsono dan Hariyanto, 2013: 20). Fasilitator merupakan seseorang yang membantu memberikan fasilitas pada peserta

didik untuk belajar dan memiliki keterampilan keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai fasilitator, seorang guru harus menguasai segala aspek pembelajaran sehingga pembelajaran aktif dapat berjalan dengan lancar.

Silberman dalam Raisul Muttaqien (2013: 178) menyatakan bahwa salah satu metode pembelajaran aktif adalah metode *Group to Group Exchange(GGE)* atau pertukaran kelompok dengan kelompok. Metode tersebut mengajak siswa untuk saling mengajarkan antar kelompok. Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *GGE* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa.

#### 1. Pengertian Metode *Group to Group Exchange(GGE)*

Metode *Group to Group Exchange (GGE)* atau yang dikenal dengan pertukaran kelompok dengan kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Silberman dalam Dani Dharyani (2010: 176) menyatakan metode *GGE* adalah memberikan tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengerjakan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta. Metode *GGE* ini menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan diminta untuk saling mengajarkan kepada sesama siswa.

Prayogo dan Ayu Silviana (2010: 434) juga mengemukakan bahwa metode *GGE* adalah Suatu format diskusi yang memberikan tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda. Metode *GGE* menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang siswa pelajari,

memberi kesempatan berdiskusi atau bersosialisasi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan kepada teman lainnya. Metode *GGE* merupakan pembelajaran yang menerapkan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati.

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli tersebut, metode *GGE* memiliki ciri khas membagikan tugas yang berbeda-beda tiap kelompoknya, kemudian kelompok ini dibagi secara heterogen agar terjadi keragaman pada setiap kelompok. Permasalahan atau tugas yang berbeda-beda pada setiap kelompok akan memberikan kesempatan untuk berinteraksi antar kelompok untuk saling bertukar materi atau permasalahan yang diterimanya dan dituntut untuk menjelaskan kepada temannya tentang tugas yang diterimanya.

Menurut Prayogo dan Ayu Silviana (2010: 435) tujuan penggunaan metode *GGE* adalah memungkinkan siswa belajar lebih aktif serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri siswa, siswa juga akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan semua siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Kemudian dijelaskan juga bahwa melalui metode *GGE* siswa mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan interaktif dibawah bimbingan guru dan tutor sebaya, sehingga siswa termotivasi untuk menguasai bahan ajar yang disajikan.

Dengan demikian metode *GGE* merupakan pengintegrasian antara metode diskusi, tanya jawab dan pengajaran terhadap sesama teman serta

melatih siswa agar mampu bersosialisasi dengan teman lain dan saling bertukar pengalaman yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan bersama. Metode *GGE* ini melibatkan siswa aktif secara berkelompok yang heterogen, sementara guru sebagai fasilitator yang membimbing apabila ada kesalahan.

## 2. Langkah-langkah Metode *Group to Group Exchange (GGE)*

Langkah-langkah metode *GGE* menurut Silberman (dalam Raisul Muttaqien, 2013: 178-179) adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah sebuah topik yang mencakup ide atau gagasan, kejadian, pendapat, konsep, pendekatan untuk ditugaskan. Sebelum pembelajaran dimulai, tentukanlah topik dan jumlah topik yang dapat digunakan oleh siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya ditentukan terlebih dahulu topik atau materi yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi.
- 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik/tugas. Berikan waktu yang cukup kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka mengerjakan topik yang ditugaskan.
- 3) Setelah tahap persiapan telah selesai, mintalah kelompok untuk memilih satu juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain.
- 4) Setelah presentasi singkat selesai, doronglah peserta didik untuk bertanya kepada juru bicara atau memberikan pandangan mereka

sendiri. Anggota kelompok lain dari kelompok juru bicara diberikan kesempatan untuk menjawab.

- 5) Lanjutkan sisa presentasi untuk kelompok lainnya agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar dari peserta lain.
- 6) Lakukanlah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terutama terhadap materi atau topik pembelajaran yang dipelajari.

Dari langkah-langkah tersebut, dapat diberikan variasi yaitu :

- 1) Perintahkan kelompok untuk melakukan pembahasan secara menyeluruh sebelum melakukan presentasi
- 2) Gunakan format diskusi panel untuk tiap presentasi kelompok.

Sementara itu, Rosmaini dkk (2011: 2-3) menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan metode *GGE* yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan informasi secara singkat
- 2) Siswa diminta untuk duduk dalam kelompok masing-masing
- 3) Guru memerintahkan pada setiap perwakilan kelompok untuk mengambil LKS tentang topik yang akan dikerjakan sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya
- 4) Siswa mempelajari dan mengerjakan soal-soal dalam LKS dengan kelompok masing-masing sesuai pembagian tugas yang telah diberikan guru. 2 kelompok membahas tentang topik I, 2 kelompok membahas topik II, 2 kelompok lainnya membahas topik III. Guru membimbing dan mengarahkan siswa tiap-tiap kelompok dalam menyelesaikan topik yang akan dipresentasikan
- 5) Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS, anggota dari 2 kelompok yang membahas topik I, kelompok dengan topik II dan kelompok yang membahas topik III akan diundi oleh guru untuk menentukan siapa yang akan menjadi juru bicara dari masing-masing topik yang berbeda



- 6) Guru memerintahkan juru bicara dari kelompok yang membahas topik I untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- 7) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan tentang topik I yang sedang disajikan. Anggota lain dari kelompok penyaji berkesempatan untuk memberikan tanggapan
- 8) Guru memerintahkan juru bicara dari kelompok yang membahas topik II untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain berkesempatan memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Anggota kelompok penyaji berkesempatan untuk memberikan tanggapan. Kegiatan seperti ini juga akan dilakukan oleh kelompok yang membahas topik III.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka langkah-langkah metode *GGE* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat
- 2) Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa
- 3) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan
- 4) Memberikan tugas atau topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.
- 5) Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut
- 6) Mengundi untuk menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 7) Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain memperhatikan informasi yang dipresentasikan.

- 8) Memberi kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
- 9) Memberi kesempatan kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.
- 10) Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama siswa.

#### **E. Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar**

Pada dasarnya setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa. Siswa Sekolah Dasar (SD) yang termasuk dalam masa transisi menuju remaja tentunya sudah mengalami berbagai perkembangan yang pesat dibandingkan usia sebelumnya. Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi (2012: 12) menyebutkan bahwa anak sekolah dasar atau periode pertengahan dan akhir anak (sekitar usia 6-10 tahun) sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan matematik, yang menjadi tema sentral periode ini adalah prestasi (*achievement*) dan perkembangan pengendalian diri (*self-control*)

Sementara itu Anthony dalam Trianto (2010: 18-19) membagi karakteristik siswa SD menjadi dua kategori usia, yaitu:

## 1. Karakter usia 6-7 tahun

### a. Ciri khas secara jasmani

Siswa pada usia 6-7 tahun memiliki karakteristik perkembangan secara fisik atau jasmani yang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan sistem koodinator otot-otot kecilnya bertambah, masa pertumbuhan anak perempuan lebih cepat dari pada anak laki-laki. Kemudian siswa usia SD cenderung tidak bisa diam dan ingin selalu selalu bergerak serta senang membuat sesuatu yang menyita perhatian orang lain.

### b. Ciri khas secara mental

Perkembangan mental siswa SD usia 6-7 tahun cenderung selalu ingin belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan menanyakan berbagai pertanyaan, namun konsep yang dimiliki masih dalam jangka waktu yang terbatas. Sementara itu dalam hal bahasa, siswa SD memiliki berbagai variasi dalam membaca. Siswa cenderung fokus hanya pada satu atau dua detail dari cerita atau pengalaman yang dialami. Kemudian, dalam proses pembelajaran jangka perhatian terbatas hanya berkisar tujuh sampai sepuluh menit oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

## 2. Karakter usia 8-10 tahun

### a. Ciri khas secara fisik/jasmani

Pada usia 8-10 tahun, siswa akan lebih aktif mengembangkan sistem koordinasi otot besar dan kecil, sehingga kekuatannya secara fisik akan

bertambah. Pada usia ini siswa selalu ingin menguasai keterampilan dasar yang baru. Siswa senang menggerakkan fisiknya dalam tim atau berkelompok. Karena siswa memiliki kecenderungan berkelompok sehingga siswa lebih sering mengikuti kata hati agar dapat diterima dalam kelompok tersebut.

b. Ciri khas secara metal/kognitif

Perkembangan kognitif pada usia 8-10 tahun masih selalu ingin belajar hal-hal baru. Kemampuan untuk memahami pandangan orang lain juga mulai berkembang. Siswa mulai memahami lingkungan di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan mulai merasa malu dalam situasi-situasi tertentu. Dalam perkembangan kebahasaan, kemampuan berbahasa dan menulis siswa selalu berkembang. Siswa sangat kreatif dan senang menemukan hal-hal baru, siswa juga cenderung memiliki ingatan yang tinggi. Siswa juga mulai mengetahui tentang konsep yang benar dan salah.

c. Ciri khas secara sosial/emosional

Perkembangan sosial dan emosi siswa lebih mengutamakan kepentingan kelompok di bandingkan kepentingan pribadi. Pada usia ini siswa lebih peka dalam memilih teman, namun mudah bergaul dan percaya diri. Siswa mulai memiliki perilaku bersaing, namun bersaing secara jujur. Pada usia ini siswa lebih cenderung meniru orang lain, oleh karena itu siswa senang memperhatikan perbuatan dan perilaku orang dewasa. Siswa mulai memiliki kesadaran untuk berperilaku

seperti orang yang berjenis kelamin sama. Secara emosi siswa memiliki rasa humor yang mulai berkembang, memiliki rasa takut, merasa bersalah, marah. Siswa usia 8-10 tahun mulai tanggap terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya, meskipun secara emosional belum cukup dewasa untuk mengatasi akibat-akibatnya.

Selanjutnya Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi (2012: 59-69) membagi karakteristik perkembangan anak menjadi :

1. Perkembangan fisik-motorik

Pada masa SD pertumbuhan fisik sudah mulai matang dan sistem gerakannya sudah mulai terkoordinasi dengan baik. Pada usia SD (7-12 tahun) ditandai dengan gerak yang lincah. Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk belajar keterampilan yang mengembangkan fisik dan motorik. Kelancaran perkembangan fisik dan motorik siswa sangat menunjang keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran perkembangan fisik dan motorik anak, sekolah perlu memberikan fasilitas maupun proses pembelajaran yang dapat mengembangkan fisik dan motor anak.

2. Perkembangan intelektual

Pada masa SD anak masih masuk dalam tahapan operasional konkret dan mampu untuk melakukan reaksi terhadap rangsangan intelektual, maupun melaksanakan tugas pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif siswa seperti membaca, menulis, dan berhitung. Untuk mengembangkan intelektual anak, sekolah perlu memfasilitasi siswa agar

pembelajaran dapat menjadi berkesan dan mudah diterima oleh siswa, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

### 3. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa untuk usia SD sudah begitu pesat, hal ini ditandai penguasaan kosa kata yang sudah beragam, anak mulai gemar membaca dan mendengarkan cerita, serta anak mulai banyak bertanya tentang hal-hal baru. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa diperlukan suatu cara agar anak dapat mengekspresikan diri, salah satunya dengan bentuk tulisan atau karangan yang berkaitan dengan pengalamannya.

### 4. Perkembangan emosi

Pada masa usia SD, anak sudah mulai bisa mengontrol emosinya. Kemampuan tersebut diperoleh melalui proses meniru dan pembiasaan. Dengan demikian guru perlu memperhatikan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat mengekspresikan emosi yang positif kepada teman lain.

### 5. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak SD ditandai dengan mulai luasnya interaksi sosial atau pergaulannya dengan orang lain. anak mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak juga mulai memiliki sikap kerjasama yang dan memperhatikan kepentingan orang lain di bandingkan kepentingan sendiri. Pada usia SD anak lebih senang membentuk kelompok dan mulai menyukai kegiatan dengan teman sebaya. Sekolah tentunya perlu

memfasilitasi agar perkembangan sosial siswa dapat berkembang dengan baik, yaitu dengan pemberian tugas dengan cara berkelompok.

#### 6. Perkembangan kesadaran beragama

Perkembangan beragama siswa SD masih pada tahapan kebutuhan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan. Pengenalan terhadap Tuhan harus menekankan dari sisi kasih sayang dan perlindungan saja, bukan pada sisi hukuman, siksaan, dan neraka. Pada usia SD pengamalan ibadahnya masih pada taraf peniruan, belum berlandaskan akan kesadaran dalam diri. Oleh karena itu orang tua dan guru di sekolah perlu memberikan contoh yang baik dalam hal beragama.

Pendapat kedua ahli tersebut memberikan penjelasan tentang karakteristik anak SD secara keseluruhan. Kemudian berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti mengerucutkan bahwa karakteristik anak SD kelas V adalah selalu ingin bergerak atau aktif, selalu ingin tahu, kemampuan sosialnya semakin baik, dan memiliki perkembangan yang pesat diarah bahasa, emosi, sosial dan intelektualnya. dari karakteristik anak kelas V SD tersebut, maka GGE cocok diterapkan di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

### **F. Keterkaitan Metode *Group To Group Exchange (GGE)* Dengan Prestasi Belajar IPS dan Sikap Peduli Sosial Siswa**

Metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)* merupakan metode pembelajaran aktif yang termasuk dalam pengajaran antar

sesama teman. Metode ini mengajak siswa untuk aktif dan menguasai pembelajaran dengan baik. Penguasaan materi pembelajaran yang baik akan menjadikan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang dibuktikan dengan hasil tes prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, Metode ini mengajak siswa untuk saling berinteraksi dan berdiskusi dengan teman lain, melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri siswa, dengan kegiatan tersebut menuntut siswa untuk memiliki sikap peduli sosial. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini sikap peduli sosial akan terlihat lebih baik dari sebelumnya.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang dapat menguatkan teori tentang metode pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange (GGE)*.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Dwi Arini, Raka Rasana, dan Suarni tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange (GGE)* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD N Pekutatan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *GGE* dengan mean (M) = 36,82 termasuk dalam kategori tinggi, 2) Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan mean (M) = 28,2 termasuk dalam kategori sedang, 3) Terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *GGE* dengan kelompok



siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *GGE* menunjukkan Hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atma Murni, Nurul Yusra T, dan Titi Solfitri tentang “Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange (GGE)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Model Pekanbaru.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif tipe *GGE* bisa meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mencapai KKM matematika. Pada ulangan harian pertama siswa yang mencapai KKM sebesar 66,6% dan di ulangan harian kedua meningkat menjadi 75,8%.

#### **H. Kerangka Pikir**

Pembelajaran aktif merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Metode dalam pembelajaran aktif sangatlah beragam, salah satunya adalah metode *Group to Group Exchange (GGE)*. Metode *GGE* ini mengajak siswa secara aktif mengajarkan antar sesama teman atau saling berdiskusi dan bersosialisasi, serta menuntut siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Metode *GGE* dapat diterapkan di kelas tinggi dengan karakteristik anak yang aktif, lincah dan selalu ingin belajar, serta mulai melakukan sosialisasi yang lebih luas.

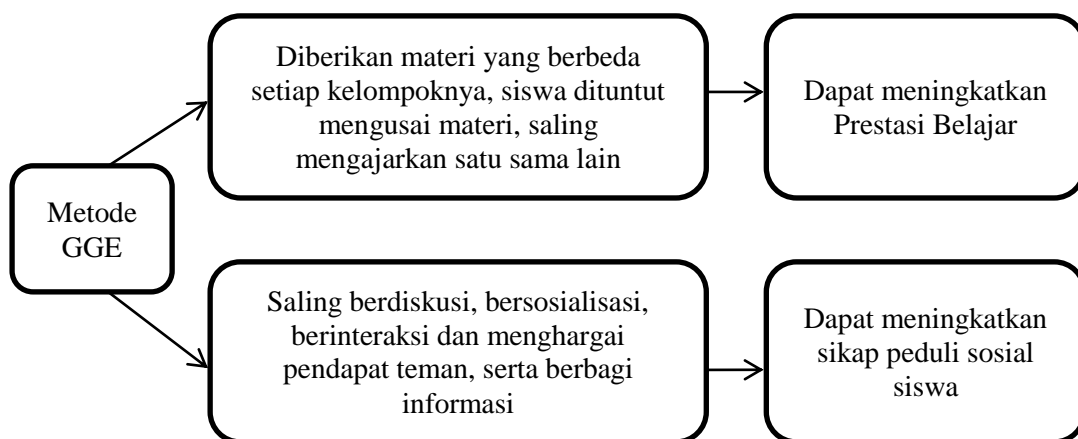
Pembelajaran yang menggunakan metode *GGE*, setiap kelompok diberikan materi yang berbeda-beda. Materi ini untuk dipelajari secara bersama-sama pada setiap kelompoknya. Siswa dituntut untuk menguasai materi yang diterima dan menggali informasi yang kelompok lain miliki. Penguasaan materi dan menggali informasi menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik, sehingga hal ini menjadikan prestasi belajar siswa meningkat.

Metode *GGE* juga mengharuskan siswa untuk saling berdiskusi dan bersosialisasi serta berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya, maupun teman dikelompok lain. Didalam diskusi siswa diharapkan untuk saling bertukar pendapat dan saling membantu antar teman. Siswa juga diharapkan dapat menghargai juru bicara saat melakukan presentasi di depan kelas. Kegiatan berinteraksi, sosialisasi, saling membantu dan menghargai sesama teman tersebut merupakan ciri-ciri sikap peduli sosial. Oleh karena itu, metode *GGE* dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran.

Di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo, terdapat permasalahan tentang prestasi belajar IPS siswa yang masih rendah, yaitu rata-rata kelasnya sebesar 74,4 yang masih berada di bawah KKM 75. Oleh karena itu digunakan metode pembelajaran aktif tipe *GGE* untuk mengatasi permasalahan prestasi belajar IPS siswa di kelas V dan diharapkan dengan penerapan metode *GGE* ini dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo. Selanjutnya, pada pembelajaran IPS kelas V SD N 3 Pengasih Kulon

Progo juga menunjukkan bahwa sikap peduli sosial siswa masih kurang. Hal ini menjadikan permasalahan yang penting dalam pembelajaran IPS. Perlu adanya perbaikan pembelajaran agar sikap peduli sosial dapat meningkat. Salah satunya dengan menggunakan metode *GGE* yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap peduli sosial siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *GGE* merupakan pilihan solusi yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo. Adapun skema kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

## I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Penggunaan metode *GGE* dengan cara mempelajari materi atau topik yang berbeda-beda dan presentasi serta tanya jawab dapat meningkatkan prestasi

belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

2. Penggunaan metode *GGE* dengan cara diskusi, dan bertukar informasi antar kelompok dapat meningkatkan sikap peduli sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

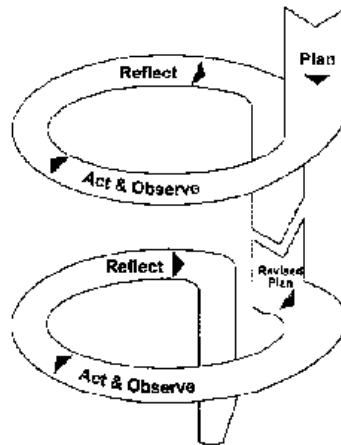
#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Suharsimi Arikunto (2011: 3), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuannya adalah perbaikan kinerja dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat meningkat. Kolaboratif maksudnya diperlukan hadirnya suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat, kolega, mahasiswa dan sebagainya (Trianto, 2011: 26). Hal ini berarti peneliti berkerjasama dengan guru kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan penelitian. Guru sebagai pelaksanaan tindakan sementara peneliti sebagai observer.

#### **B. Model Penelitian**

Peneliti menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 20). Komponen pokok dalam model Kemmis & Mc Taggart yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dalam model Kemmis & Mc Taggart

komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Hal tersebut dikarenakan komponen tersebut dilaksanakan pada waktu yang sama. Adapun alur siklusnya dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart

Menurut model ini dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan kemudian dapat dilakukan dalam beberapa siklus hingga mencapai suatu peningkatan. Dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menentukan materi yang akan diajarkan sebagai bahan penelitian.
- 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat langkah-langkah metode *Group to Group Exchange (GGE)* dan menjelaskan kepada guru mengenai langkah-langkah metode tersebut.

- 3) Peneliti mempersiapkan media dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, observasi siswa dan perlengkapan lainnya yang mendukung terlaksananya tindakan.

b. Tindakan dan pengamatan

Tindakan merupakan penerapan metode *Group to Group Exchange (GGE)* dalam kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Penelitian ini adalah penelitian kolaboratif, dimana guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *GGE*. Sebelum guru menerapkan *GGE* dalam pembelajaran, peneliti memberikan semacam penjelasan untuk menyamakan persepsi kepada guru tentang langkah-langkah *GGE*. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat terhadap jalannya tindakan dan dibantu oleh 3 observer lain. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa pada saat tindakan berlangsung menggunakan lembar observasi. Peneliti sebagai observer melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode *GGE* yang diterapkan oleh guru dan 3 observer lain bertugas melakukan pengamatan terhadap sikap peduli sosial siswa. Adapun langkah-langkahnya penerapan metode *GGE* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat
- 2) Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa

- 3) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan
- 4) Memberikan tugas atau topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.
- 5) Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut
- 6) Mengundi untuk menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 7) Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.
- 8) Memberi kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
- 9) Memberi kesempatan kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara. Sehingga semua anggota mendapat kesempatan untuk menjelaskan kepada kelompok lain.
- 10) Melakukan evaluasi jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama siswa.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan dokumentasi yang berupa pengambilan foto terhadap proses pembelajaran atau saat tindakan berlangsung.



c. Refleksi

Refleksi merupakan pembahasan terkait tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan telah sesuai dengan langkah yang ditentukan atau belum. Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti untuk membahas jalannya tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tindakan di siklus selanjutnya.

**C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 26 siswa yang dibagi menjadi 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

**D. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo DIY pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2014.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 78). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tes diberikan diakhir pembelajaran sebagai evaluasi pembelajaran.

### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2009: 86). Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati jalannya pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati sikap peduli sosial siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengambil data-data yang berupa dokumen penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang diambil berupa foto sebagai gambaran proses penelitian yang dilakukan peneliti.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan

tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Trianto, 2011: 54). Sesuai dengan langkah pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 149), maka langkah pengembangan instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengkaji teori-teori tentang variabel metode *GGE*, prestasi belajar IPS dan sikap peduli sosial. Kemudian menentukan indikator setiap variabel. Dari indikator tersebut dijabarkan butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang operasional. Selanjutnya, kesemuanya itu dijadikan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar penggunaan metode *GGE* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS dan sikap peduli sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

#### 1. Soal tes prestasi belajar IPS

Soal tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPS siswa kelas V SD N 3 Pengasih. Tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan 5 soal uraian yang diberikan disetiap akhir siklus. Berikut disajikan alur pengembangan instrumen soal tes prestasi belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Mengkaji teori prestasi belajar IPS

Pada penelitian ini mengkaji tentang mata pelajaran IPS hingga prestasi belajar. Selanjutnya didapatkan definisi operasional variabel prestasi belajar IPS. Definisi operasional variabel untuk prestasi belajar IPS untuk penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah

melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *GGE* dalam waktu tertentu menggunakan tes evaluasi yang mencakup ranah kognitif yang didalamnya meliputi pengetahuan dan pemahaman pada Kompetensi Dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

b. Menentukan Indikator

Setelah mengkaji teori, kemudian didapatkan indikator yang diturunkan dari SK dan KD pembelajaran IPS. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu:

KD 2.3 :

- 1) Menyebutkan peristiwa penting sekitar Proklamasi kemerdekaan.
- 2) Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi.
- 3) Menyebutkan peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.
- 4) Menjelaskan tentang peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.
- 5) Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.

KD 2.4 :

- 1) Menyebutkan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.

- 2) Menjelaskan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 3) Menyebutkan beberapa tokoh dan perannya dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 4) Menjelaskan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 5) Menyebutkan contoh cara menghargai jasa-jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

c. Membuat kisi-kisi instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen soal evaluasi prestasi belajar IPS yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi Siklus 1

SK	KD	Indikator	Ranah		No Item	Jumlah soal
			C1	C2		
Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Menyebutkan peristiwa penting sekitar Proklamasi kemerdekaan	√		1,2,3,4	4
		Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi.		√	11,12	2
		Menyebutkan peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.	√		5,6,7,8	4
		Menjelaskan tentang peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.		√	13, 14	2
		Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan		√	9,10,15	3
JUMLAH SOAL						15

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Siklus 2

SK	KD	Indikator	Ranah		No Item	Jumlah soal
			C1	C2		
Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	Menyebutkan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan	√		1,2,3, 5,6, 10	6
		Menjelaskan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan		√	11, 12,	2
		Menyebutkan beberapa tokoh dan perannya dalam mempertahankan kemerdekaan	√		4,7,8, 13	4
		Menjelaskan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan		√	14	1
		Menyebutkan contoh cara menghargai jasa-jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	√		9, 15	2
JUMLAH SOAL						15

d. Membuat instrumen soal tes prestasi belajar IPS

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang ada, kemudian dibuatlah soal tes untuk mengukur prestasi belajar IPS siswa kelas V. Adapun instrumen soal tes prestasi belajar IPS terlampir (lampiran 8 halaman 202).

e. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Instrumen soal tes prestasi belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi dengan melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli. Sementara itu untuk reliabilitas instrumen belum dilaksanakan karena keterbatasan pengetahuan peneliti dan keterbatasan waktu penelitian.

## 2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati sikap siswa dan aktivitas guru. Adapun bentuk lembar observasi tersebut sebagai berikut:

### a. Lembar observasi sikap peduli sosial siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengamati sikap peduli sosial siswa kelas V SD N 3 Pengasih pada pelajaran IPS. Lembar observasi ini menggunakan skala likert 1-4 dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan. Berikut disajikan alur pengembangan instrumen lembar observasi untuk sikap peduli sosial siswa:

#### 1) Mengkaji teori sikap peduli sosial

Pada penelitian ini mengkaji teori sikap peduli sosial yang mencakup pengertian hingga indikator sikap peduli sosial yang dikemukakan para ahli. Dari kajian teori tersebut, kemudian diturunkan menjadi definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel sikap peduli sosial dalam penelitian ini adalah suatu tindakan siswa untuk selalu membantu dan menghargai teman yang sedang membutuhkan bantuan atau sedang mengalami kesusahan, dengan ciri-ciri: memperlakukan teman dengan penuh kebaikan, membantu teman yang mengalami kesusahan, mendengarkan teman yang sedang berbicara, dan menghargai pendapat teman.

2) Menentukan indikator sikap peduli sosial

Dari kajian teori dan definisi operasional variabel didapatkan indikator sikap peduli sosial yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Memperlakukan teman dengan penuh kebaikan
- b) Membantu teman yang mengalami kesusahan
- c) Mendengarkan teman yang sedang berbicara
- d) Menghargai pendapat teman

3) Membuat kisi-kisi instrumen observasi sikap peduli sosial

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen observasi sikap peduli sosial siswa yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Sikap Peduli Sosial Siswa

No	Indikator	Butir Pengamatan	Jumlah butir	No. Pernyataan
1	Memperlakukan teman dengan penuh kebaikan	Berbicara sopan dengan teman	1	1
		Tidak mengganggu teman saat proses pembelajaran	1	2
2	Membantu teman yang mengalami kesusahan	Membantu mengerjakan tugas kelompok	1	3
		Mengajari teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran	1	4
3	Mendengarkan teman yang sedang berbicara	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	1	5
		Mengajukan pertanyaan seputar materi dengan sikap baik	1	6
4	Menghargai pendapat teman	Bertukar pendapat dalam kelompok	1	7
		Menghargai pendapat kelompok lain	1	8
Jumlah			8	8



#### 4) Membuat instrumen observasi sikap peduli sosial

Berdasarkan kisi-kisi instrumen sikap peduli sosial tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen observasi sikap peduli sosial yang berupa lembar observasi sikap peduli sosial. Adapun lembar observasi sikap peduli sosial terlampir (lampiran 9 halaman 214).

#### 5) Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen observasi sikap peduli sosial dalam penelitian ini dengan melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli.

#### b. Lembar observasi penerapan metode *Group to Group Exchange (GGE)*

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode GGE oleh guru dalam pembelajaran IPS kelas V SD N 3 Pengasih. Butir pengamatan berdasarkan langkah-langkah metode *GGE* yang akan digunakan. Lembar observasi ini menggunakan cara memberikan tanda check (✓) pada pilihan “ya” atau “tidak” pada kolom yang tersedia. Berikut disajikan alur pengembangan instrumen lembar observasi penerapan metode *GGE* dalam pembelajaran IPS:

##### 1) Mengkaji teori metode *GGE*

Teori metode *GGE* yang dikaji dalam penelitian ini mencakup pengertian pembelajaran aktif, pengertian metode *GGE* hingga langkah-langkah metode *GGE* yang diterapkan dalam tindakan. Dari kajian teori tersebut didapatkan definisi operasional variabel

untuk metode GGE yaitu pengintegrasian antara metode diskusi, tanya jawab dan pengajaran terhadap sesama teman serta melatih siswa agar mampu bersosialisasi dengan teman lain dan saling bertukar pengalaman yang berbeda- beda untuk mencapai tujuan bersama.

2) Menentukan indikator metode *GGE*

Setelah melakukan kajian terhadap teori metode *GGE*, dilanjutkan dengan menentukan indikator metode *GGE*. Dalam penelitian ini indikator metode *GGE* adalah langkah-langkah metode *GGE* yang diterapkan dalam tindakan. Adapun langkah-langkah metode *GGE* sebagai berikut:

- a) Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat
- b) Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa
- c) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan
- d) Memberikan tugas atau topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.
- e) Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut

- f) Mengundi untuk menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
  - g) Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain memperhatikan informasi yang dipresentasikan.
  - h) Memberi kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
  - i) Memberi kesempatan kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.
  - j) Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama siswa.
- 3) Membuat kisi-kisi instrumen observasi penerapan *GGE*

Langkah berikutnya adalah membuat kisi-kisi instrumen observasi penerapan metode *GGE* oleh guru. Berikut kisi-kisi instrumen observasi penerapan metode *GGE*:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Penerapan Metode *GGE*

No	Butir Pengamatan	Keterangan	
		Jumlah butir	No pernyataan
1	Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat	1	1
2	Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa	1	2
3	Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan	1	3
4	Memberikan tugas atau topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.	1	4
5	Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut.	1	5
6	Mengundi untuk menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	1	6
7	Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain memperhatikan informasi yang dipresentasikan.	1	7
8	Memberikan kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.	1	8
9	Memberikan kesempatan kelompok presenter untuk memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.	1	9
10	Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama siswa.	1	10

#### 4) Membuat instrumen observasi penerapan *GGE*

Berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen observasi metode *GGE* yang diterapkan oleh guru dalam tindakan. Adapun instrumen observasi penerapan metode *GGE* oleh guru terlampir (lampiran 10 halaman 216).

#### 5) Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen observasi penerapan *GGE* oleh guru dengan melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil foto saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *GGE* yang dilakukan oleh guru.

## G. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, baik secara deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif.

### 1. Analisis tes prestasi belajar siswa

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD N 3 Pengasih. Tes berjumlah 15 soal dengan rincian 10 soal berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dimana setiap soal skornya 1 serta 5 soal uraian dengan masing-masing soal skornya 3. Tes prestasi diberikan di akhir siklus dan hasilnya akan dibandingkan antara tes siklus pertama dan tes siklus selanjutnya, apabila ada peningkatan nilai siswa, maka dapat dikatakan ada peningkatan prestasi belajar siswa. Tes prestasi belajar dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan mencari nilai setiap siswa dan mencari presentase keberhasilan dalam satu kelas. Cara menghitung nilai setiap siswa menurut Purwanto (2013: 207) adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skala}$$

Skala yang dimaksud adalah angka 100 sebagai konversi penilaian menjadi puluhan.

Cara menghitung presentase ketuntasan belajar:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

2. Analisis lembar observasi

a. Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru ini mengamati kesesuaian aktivitas guru dalam mengajar menggunakan metode *GGE* dengan RPP yang telah disusun. Lembar observasi terhadap aktivitas guru dianalisis secara deskriptif kualitatif.

b. Observasi sikap peduli sosial siswa

Lembar observasi sikap peduli sosial siswa merupakan alat untuk mengamati dan mengukur sikap peduli sosial siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Sikap peduli sosial siswa diukur menggunakan skala 1-4 dengan kriteria 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu. Dari 8 butir pengamatan dapat diperoleh skor minimal adalah 8 dan skor maksimal adalah 32. Lembar observasi sikap peduli sosial siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mencari rata-rata skor perolehan siswa pada setiap siklus dan presentase keberhasilan dalam satu kelas. Cara menentukan rata-rata skor perolehan diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) yaitu:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan tiap pertemuan}}{\text{banyaknya pertemuan}}$$

Cara menentukan presentase keberhasilan dalam satu kelas:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyaknya siswa kriteria minimal baik}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Adapun penggolongan kriteria sikap peduli sosial di adaptasi dari buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010: 35) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penggolongan Kriteria Sikap Peduli Sosial Siswa

No	Rentang	Kriteria
1.	26,78 - 32,00	Sangat Baik
2.	20,52 - 26,77	Baik
3.	14,26 - 20,51	Cukup
4.	08,00 - 14,25	Kurang

#### H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan prestasi belajar IPS dengan persentase ketuntasan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memiliki nilai  $\geq$  KKM yaitu 75.
2. Adanya peningkatan sikap peduli sosial dengan persentase sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa mendapat skor  $\geq$  20,52 atau masuk dalam kriteria baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini membahas tentang data prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa sebelum menggunakan metode *Group to Group Exchange (GGE)* serta pelaksanaan tindakan pada tiap siklusnya dengan menggunakan metode *GGE* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo. Adapun penjabaran hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Awal (Pra Siklus)**

Kondisi awal pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar IPS dan sikap peduli sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih sebelum diberikan tindakan. Pelaksanaan kegiatan Pra Siklus dilakukan sebelum adanya tindakan. Pada penelitian ini kondisi awal untuk prestasi belajar IPS siswa kelas V diambil dari hasil Ujian Kenaikan Kelas (UKK) semester I. Hal ini sesuai dengan hasil kesepakatan peneliti dan guru pada tanggal 21 April 2014 untuk menggunakan hasil UKK sebagai kondisi pra siklus prestasi belajar siswa. Kondisi pra siklus siswa adalah sebagai berikut:



Tabel 7. Kondisi Awal Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri 3 Pengasih.

No	Nilai	Frekuensi
1	81-83	2
2	77-80	7
3	73-76	9
4	69-72	3
5	65-68	5
Jumlah		26
Rata-rata		74,4

Dari hasil UKK tersebut terdapat 14 siswa (53,8% siswa) yang berada di atas KKM yaitu 75 dan 12 siswa (46,2% siswa) yang berada di bawah KKM. Kemudian rata-rata kelas 74,4 juga masih berada di bawah KKM. Hal tersebut masih perlu adanya peningkatan mengingat mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran wajib bagi siswa di sekolah dasar.

Selanjutnya, kondisi awal untuk sikap peduli sosial siswa diambil dari hasil observasi yang dilakukan pada hari selanjutnya yaitu tanggal 22 April 2014. Hasil observasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Perolehan Skor Pra Siklus Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas V

No	Rentang	F	Kriteria
1.	26,78 - 32,00	0	Sangat Baik
2.	20,52 - 26,77	9	Baik
3.	14,26 - 20,51	12	Cukup
4.	08,00 - 14,25	5	Kurang
Jumlah		26	
Rata-rata		18,5	

Berdasarkan hasil observasi sikap peduli sosial tersebut terdapat 9 siswa atau 34,6% siswa yang berada pada kriteria baik, 12 siswa atau 46,2% siswa berada pada kriteria cukup, dan 5 siswa atau 19,2% siswa

berada pada kriteria cukup. Kemudian untuk rata-rata dalam satu kelas menunjukkan angka 18,5 yang termasuk dalam kriteria cukup. Oleh karena itu perlu adanya tindakan agar sikap siswa mengalami perbaikan.

Berdasarkan data di atas peneliti merencanakan suatu penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *GGE* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan yaitu:

- 1) Peneliti berkolaborasi bersama guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat langkah-langkah metode *GGE*
- 2) Peneliti menyamakan persepsi guru mengenai langkah-langkah metode *GGE* tersebut.
- 3) Peneliti mempersiapkan media kertas manila, *puzzle* tokoh, *reward sticker*, spidol, dan LCD Proyektor yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, observasi siswa dan soal evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 April 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 April 2014.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 09.40-10.50 WIB, sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah “Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan”. Adapun pelaksanaan tindakannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru dan peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan melakukan presensi siswa sekaligus pembagian nomor dada untuk dipasangkan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru bertanya “Anak-anak bapak mau bertanya, apakah anak-anak sering mengikuti peringatan proklamasi kemerdekaan RI?”, kemudian siswa saling bersahutan menjawab “Sering”. Guru menanyakan kembali “Apa saja kegiatan yang dilakukan saat memperingati kemerdekaan?” kemudian siswa menjawab “balap karung”, “panjat pinang, “makan kerupuk”. Guru menanggapi “ya benar sekali, tapi apakah anak-anak tahu

bagaimana peristiwa proklamasi kemerdekaan itu terjadi? mari kita belajar bersama-sama”. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah metode GGE, yaitu :

- (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat terkait materi yang akan dipelajari. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara tanya jawab oleh guru.
- (2) Guru menentukan 4 materi yang akan dibagikan kepada siswa. Guru juga menjelaskan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- (3) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung. Siswa diminta berkelompok sesuai dengan nomor kelompoknya.
- (4) Siswa diberikan kertas manila, spidol dan materi kepada masing-masing kelompok, dimana setiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda. Kelompok 1 mendapatkan materi tentang “Kekalahan Jepang Terhadap Sekutu”, Kelompok 2 mendapatkan materi tentang “Peristiwa Rengasdengklok”, Kelompok 3 mendapatkan materi tentang “Perumusan Teks Proklamasi”, Kelompok 4 mendapatkan materi tentang “Detik-Detik Proklamasi”.

- (5) Tiap kelompok diminta berdiskusi dan saling membantu untuk membuat ringkasan atau mencatat hal-hal penting tentang topik yang telah diterima pada kertas manila.



Gambar 3. Siswa Sedang Berdiskusi tentang Materi yang Diterima

- (6) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menentukan 1 juru bicara secara sukarela untuk mempresentasikan dan menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan anggota lain memiliki tugas menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- (7) Juru bicara melakukan presentasi secara bergiliran mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 4. Ketika juru bicara melakukan presentasi di depan kelas, kelompok lain diminta memperhatikan penjelasan juru bicara.



Gambar 4. Juru bicara Mempresentasikan Hasil Diskusi

- (8) Setelah selesai presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
- (9) Kemudian kelompok presenter memberikan tanggapan. Tanggapan ini disampaikan oleh anggota kelompok presenter yang bukan sebagai juru bicara.



Gambar 5. Siswa Sedang Melakukan Tanya Jawab

- (10) Kegiatan ini dilakukan hingga kelompok 4 selesai melakukan presentasi. Kemudian siswa bersama guru

melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas lebih mendalam tentang materi atau topik yang telah dipresentasikan dengan dibantu LCD proyektor.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum paham. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru juga berpesan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Pembelajaran IPS ditutup dengan salam penutup dan dilanjutkan dengan pelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2014 pukul 9.40 WIB, sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS. Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah “Tokoh-tokoh Penting yang Berperan dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan”. Adapun pelaksanaan tindakannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Seperti halnya pada pertemuan pertama, karena pelajaran IPS bukan di awal pembelajaran maka pembelajaran hanya dibuka dengan salam. Selanjutnya guru melakukan presensi siswa sembari membagikan nomor dada. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru menanyakan

“Hari ini, bapak ingin bertanya, kalian pernah mendengar teks proklamasi kemerdekaan?. Siswa menjawab dengan bersahut-sahutan ada yang menjawab “sering” ada juga yang menjawab “Pernah”. Kemudian guru kembali bertanya “siapa yang membacakan teks proklamasi?”, siswa dengan serentak menjawab “Sukarno”. Guru menanggapi “ya tepat sekali, selain itu siapa lagi tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan? mari kita pelajari bersama-sama”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti hampir sama seperti pertemuan sebelumnya, hanya ada sedikit variasi dari sisi media dan proses pembentukan kelompok.

- (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dengan cara tanya jawab seputar materi.
- (2) Guru menentukan 5 topik yang masih dirahasiakan oleh guru dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok.
- (3) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok berdasarkan posisi tempat duduk. Banyaknya kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan.
- (4) Selanjutnya guru mengundi topik untuk masing-masing kelompok. Topik ini berupa *puzzle* tokoh yang harus



disusun dan ditebak nama tokohnya serta menuliskan peran penting dalam kemerdekaan sebanyak-banyaknya. Guru membagikan *puzzle* tokoh kepada tiap kelompok berserta lembar kerja siswanya.

- (5) Siswa diminta berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyusun *puzzle* gambar tokoh serta menjelaskan peran tiap tokoh yang telah diterima. Kelompok 1 mendapatkan *puzzle* Ir.Soekarno, kelompok 2 mendapatkan *puzzle* Moh.Hatta, kelompok 3 mendapatkan *puzzle* Sutan Syahrir, kelompok 4 mendapatkan *puzzle* Laksamana Maeda, Kelompok 5 mendapatkan *puzzle* Ahmad Soebardjo.



Gambar 6. Siswa Berdiskusi Menyusun *Puzzle*

- (6) Setelah selesai berdiskusi, tiap kelompok menentukan juru bicara dengan cara penunjukkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- (7) Juru bicara melakukan presentasi di depan kelas, sedangkan anggota lain memiliki tugas menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok lain wajib mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.



Gambar 7. Siswa Melakukan Presentasi

- (8) Setelah selesai melakukan presentasi, beberapa perwakilan kelompok lain berkesempatan untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
- (9) Kemudian kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Tanggapan ini disampaikan oleh anggota kelompok presenter yang bukan sebagai juru bicara. Kegiatan tersebut dilakukan hingga kelompok 5 melakukan presentasi dan tanya jawab. Guru juga memberikan *reward* berupa sticker kepada siswa yang telah melakukan presentasi dan yang sudah berani bertanya dengan baik.
- (10) Selanjutnya siswa bersama guru melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang

telah dipresentasikan secara mendalam dengan dibantu media *power point*.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa diminta mengumpulkan hasil diskusinya didepan kelas. kemudian guru melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari hari ini jika ada yang kurang jelas. Setelah semua siswa sudah paham, siswa bersama guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini, kemudian dilanjutkan dengan pembagian soal evaluasi yang harus dikerjakan.



Gambar 8. Siswa Mengerjakan Evaluasi

Soal evaluasi berisi tentang materi pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Setelah semua selesai mengerjakan, siswa diminta mengumpulkan pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan nasihat agar selalu belajar dan meminta siswa memperlajari materi selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

c. Pengamatan / Observasi

1) Observasi guru

Observasi guru bertujuan untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan metode *GGE* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti dalam hal ini sebagai observer terhadap guru (lampiran 11 gambar 1), sementara 3 observer lain mengamati aktivitas siswa.

a) Observasi guru pertemuan I

Pada pertemuan pertama, secara keseluruhan guru sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *GGE* sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Hanya saja masih banyak yang perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan metode *GGE* masih pertama kali diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, untuk langkah pertama ketika guru menjelaskan materi diawal pembelajaran inti sudah dilaksanakan, namun masih terlalu panjang sehingga siswa kurang aktif dan berkesan bagi siswa. langkah kedua sudah terlaksana dengan baik yaitu menentukan topik dan dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan. Langkah ketiga juga perlu diperhatikan lagi ketika pembagian kelompok. Siswa seperti enggan berkelompok dengan teman

lain. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa berkelompok dengan teman yang sama. Untuk langkah keempat dan lima sudah terlaksana dengan baik. Langkah enam sudah dilakukan oleh guru, hanya saja dalam penentuan juru bicara siswa terkadang tidak mau untuk dijadikan juru bicara. Langkah ke tujuh hingga kesepuluh sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik.

b) Observasi guru pertemuan II

Pada pertemuan kedua, langkah *GGE* sudah dilakukan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pengamatan langkah yang pertama sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Guru membahas materi secara singkat dan tidak terlalu panjang. Langkah kedua dan ketiga sudah dilakukan dengan baik. Dalam pembentukan kelompok siswa sudah mulai terbiasa dengan teman lain. Pada langkah ke empat dan kelima sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Pada langkah keenam juga sudah dilakukan oleh guru dengan baik dan siswa sudah mulai mau untuk menjadi juru bicara. Langkah ketujuh hingga langkah sembilan sudah dilakukan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan harapan. Sementara untuk langkah kesepuluh guru sudah membahas tentang jalannya presentasi dan membahas lebih mendalam materi yang sedang dipelajari. Pada pertemuan kedua ini juga guru memberikan soal evaluasi siklus pertama kepada siswa. Guru juga

mengawasi saat siswa sedang mengerjakan soal evaluasi agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan siswa hingga siswa selesai mengerjakan. Secara keseluruhan pertemuan pertama dan kedua sudah dilaksanakan guru dengan baik, walaupun masih ada beberapa kekurangan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

## 2) Observasi Siswa

Dalam melakukan observasi siswa, yang diamati adalah hasil evaluasi yang berupa prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa saat guru menggunakan metode *GGE* dalam pembelajaran IPS. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa pada siklus I yang dapat digunakan juga untuk pedoman siklus selanjutnya. Untuk mempermudah dalam pengamatan, peneliti membuat nomor absen yang ditempelkan dibaju sebagai tanda pengenalan. Peneliti yang bertugas sebagai observer juga dibantu oleh 3 orang teman agar mempermudah dalam pengamatan sikap siswa (lampiran 11 gambar 2).

### a) Observasi siswa pertemuan I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama untuk sikap peduli sosial siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama untuk tiap butir indikator sikap peduli sosial.

- (1) Indikator pertama yaitu memperlakukan teman dengan penuh kebaikan. Pada indikator ini terlihat bahwa secara umum siswa sudah berbicara sopan dengan teman lain. Ketika siswa saling berdiskusi sudah menunjukkan kesopanan dalam berbicara. Namun siswa masih ada beberapa yang bergurau dengan teman saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu pembelajaran dan teman lain.
- (2) Hasil pengamatan untuk indikator membantu teman yang mengalami kesulitan yaitu terlihat bahwa siswa masih kurang dalam melakukan kerjasama atau membantu mengerjakan tugas kelompok. Masih cenderung satu atau dua orang saja yang mengerjakan. Sementara yang lain lebih asyik berbicara dengan teman sebelahnya. Namun demikian ketika teman dalam satu kelompok membutuhkan bantuan, teman yang lain bersedia membantu. Hal ini terlihat ketika siswa ingin menghapus tulisan yang salah kemudian teman yang memiliki penghapus meminjaminya.
- (3) Hasil pengamatan untuk indikator selanjutnya yaitu tentang mendengarkan teman yang sedang berbicara menunjukkan bahwa siswa kurang antusias memperhatikan saat juru bicara kelompok sedang presentasi. Selanjutnya ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya dua siswa yang berani

mengajukan pertanyaan. Satu siswa menanyakan keluar dari konteks materi dan satunya sudah pada konteks materi pelajaran.

- (4) Hasil pengamatan untuk indikator menghargai pendapat teman menunjukkan bahwa ketika siswa berdiskusi sudah ada beberapa yang melakukan diskusi dan bertukar pendapat dalam menuliskan ringkasan materi. Ada yang menanyakan saran kepada temannya tentang hal yang sebaiknya dituliskan, namun ada juga yang masih diam dan tidak melakukan apa-apa.

b) Observasi siswa pertemuan II

Pada pertemuan kedua, untuk sikap peduli sosial siswa tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama.

- (1) Dari hasil pengamatan untuk indikator yang pertama yaitu tentang memperlakukan teman dengan penuh kebaikan sudah terlihat siswa berbicara dengan sopan atau tidak berbicara kotor antar teman. Sementara itu masih ada saja yang bercanda dengan teman saat pembelajaran berlangsung yang dapat mengganggu teman lain.
- (2) Hasil pengamatan indikator kedua yaitu tentang membantu teman yang mengalami kesusahan menunjukkan bahwa siswa sudah terlihat saling membantu mengerjakan tugas kelompok menyusun *puzzle*. Sementara anggota lain



mengerjakan tugas berikutnya yaitu menuliskan peran tokoh yang dimaksud. Siswa juga sudah terlihat saling membantu mengajarkan kepada anggota kelompok masing-masing. Seperti halnya dalam berdiskusi untuk menyusun *puzzle* dan menuliskan peran, siswa saling mengajari ketika ada yang kesulitan menyusun.

(3) Hasil pengamatan untuk indikator ketiga yaitu tentang mendengarkan teman yang sedang berbicara terlihat bahwa beberapa siswa masih belum terlihat antusias mendengarkan ketika juru bicara sedang menjelaskan. Kemudian ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, sudah lebih baik dibandingkan pertemuan pertama. Siswa yang bertanya menjadi tiga siswa dan bertanya berkaitan tentang materi yang dipelajari.

(4) Hasil pengamatan untuk indikator menghargai pendapat teman menunjukkan bahwa ketika sedang mengerjakan tugas menyusun *puzzle* dan menuliskan peran tokoh siswa saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan teman. Sementara itu siswa juga terlihat dapat menghargai pendapat kelompok lain terkait materi yang dipelajari.

Di akhir pertemuan kedua, siswa diberikan soal evaluasi untuk melihat prestasi belajar siswa pada siklus pertama. Pada saat mengerjakan soal, siswa terlihat serius dan tidak ada yang

mencontoh. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya.

### 3) Deskripsi Data Hasil Prestasi belajar dan Sikap Peduli Sosial Siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi di akhir siklus I didapatkan data berupa nilai prestasi belajar siswa. Adapun hasil evaluasi siklus I didapatkan nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 3 Pengasih sebagai berikut:

Tabel 9. Prestasi Belajar IPS Siklus I

No	Nilai	F
1	86 - 89	3
2	82 - 85	1
3	78 - 81	9
4	74 - 77	7
5	70 - 73	6
Jumlah		26
Rata-rata		77,2

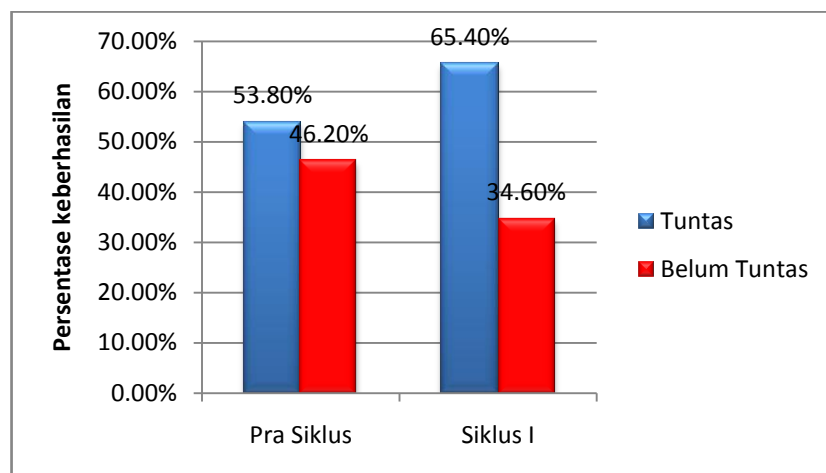
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 26 siswa terdapat 17 siswa atau 65,4% siswa telah berada di atas KKM yaitu 75. Sementara 9 siswa atau 34,6% siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Rata-rata kelas menunjukkan angka 77,2 yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas sudah berada di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari sebelumnya. Dimana hasil pra siklus menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa atau 53,8% siswa yang berada di atas KKM dan 12 siswa atau 46,2% siswa yang berada di bawah KKM. Kemudian rata-rata

kelas 74,46 juga masih berada di bawah KKM. Berikut tabel perbandingan prestasi belajar IPS antara pra siklus dengan siklus I :

Tabel 10. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Siklus dengan Siklus I

Pra Siklus					Siklus I				
Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata
T	%	BT	%		T	%	BT	%	
14	53,8 %	12	46,2%	74,4	17	65,4%	9	34,6%	77,2

Untuk memperjelas tabel di atas, maka disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Perbandingan Persentase Keberhasilan Prestasi Belajar IPS Pra Siklus dengan Siklus I

Berdasarkan uraian data di atas dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Namun demikian peningkatan belum mencapai pada kriteria keberhasilan yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan lagi demi tercapainya keberhasilan yang diharapkan.

Adapun data sikap peduli sosial siswa untuk Siklus I yang diambil dari hasil observasi yang dilakukan di setiap pertemuan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Data Hasil Observasi Sikap Peduli Sosial Siswa Siklus I

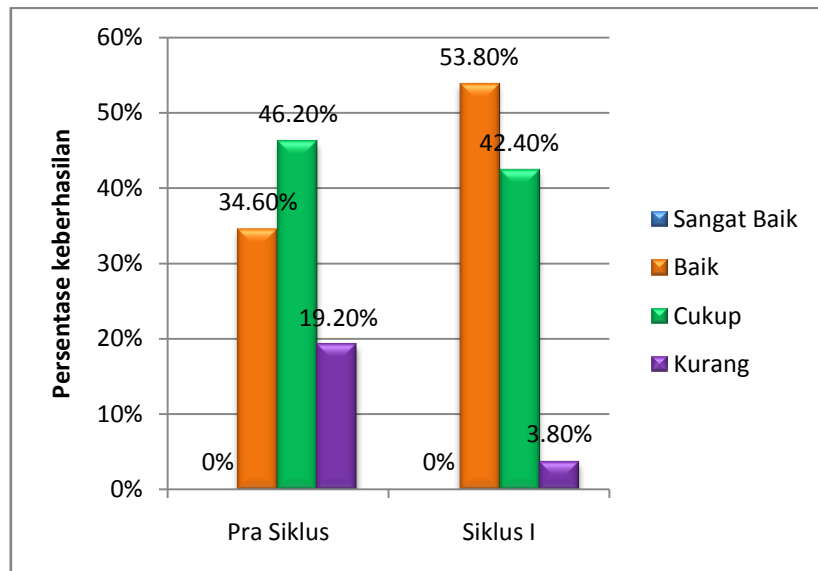
No	Rentang	F	Kriteria
1.	26,78 - 32,00	0	Sangat Baik
2.	20,52 - 26,77	14	Baik
3.	14,26 - 20,51	11	Cukup
4.	08,00 - 14,25	1	Kurang
	Jumlah	26	
	Rata-rata	20,6	

Dari tabel di atas sikap peduli sosial siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa, 14 siswa atau 53,8% siswa sudah berada pada kriteria baik, 11 siswa atau 42,4% siswa berada pada kriteria cukup dan 1 siswa atau 3,8% siswa berada pada kriteria kurang. Rata-rata kelas menunjukkan angka 20,6 dari yang sebelumnya 18,5, namun sama-sama masih berada pada kriteria cukup. Untuk memperjelas berikut disajikan tabel perbandingan sikap peduli sosial siswa antara pra siklus dengan siklus I :

Tabel 12. Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus dengan Siklus I

No	Rentang	F				Kriteria
		Pra Siklus	%	Siklus I	%	
1.	26,78 - 32,00	0	0	0	0	Sangat Baik
2.	20,52 - 26,77	9	34,6	14	53,8	Baik
3.	14,26 - 20,51	12	46,2	11	42,4	Cukup
4.	08,00 - 14,25	5	19,2	1	3,8	Kurang
	Jumlah	26		26		
	Rata-rata	18,5		20,6		

Berikut ditampilkan juga perbandingan sikap peduli sosial antara pra siklus dengan siklus I yang disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus dengan Siklus I

Berdasarkan uraian di atas, sikap peduli sosial siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Namun indikator keberhasilan belum tercapai di siklus I, oleh karena itu perlu adanya perbaikan lagi demi tercapainya keberhasilan yang diharapkan.

Dari pengamatan tentang prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa tersebut dapat dikatakan untuk siklus pertama prestasi belajar siswa dan sikap peduli sosial siswa secara keseluruhan sudah baik dan mengalami peningkatan. Walaupun masih ada beberapa kekurangan dan belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini akan direfleksi dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan pembahasan mengenai jalannya tindakan disiklus pertama. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan berbagai kendala yang dihadapi setelah menggunakan metode *GGE* yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan disiklus kedua. Berdasarkan hasil observasi, hasil evaluasi dan hasil pembahasan dengan guru, ada beberapa hal yang perlu direfleksi agar penggunaan metode *GGE* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 3 Pengasih dapat lebih baik terutama dalam meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *GGE* untuk siklus pertama masih ada beberapa kekurangan. Hal ini terlihat dari indikator keberhasilan masih belum tercapai. Prestasi belajar siswa tingkat keberhasilan masih 65,4%, sementara untuk sikap peduli sosial tingkat keberhasilannya masih 53,8%. Beberapa kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I yaitu:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang bergurau dengan teman dan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan teman yang sedang berbicara atau presentasi.
- 2) Pada pertemuan pertama dan kedua, siswa masih cenderung sulit untuk melakukan pengelompokan, dikarenakan mereka belum

terbiasa melakukan pengelompokan dengan cara ditentukan oleh guru.

- 3) Masih ada beberapa siswa yang bertanya namun keluar dari konteks yang sedang dipresentasikan atau yang sedang dipelajari.

Adapun beberapa perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut yang dapat dilakukan disiklus berikutnya yaitu:

- 1) Guru memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran kepada siswa yang masih ramai dan menegur siswa serta memberikan tugas kepada siswa agar tidak membuat kegaduhan.
- 2) Melakukan variasi dalam pembentukan kelompok agar siswa terbiasa dalam melakukan pengelompokan dengan teman
- 3) Saat melakukan mengulas tentang jalannya presentasi, guru memberikan arahan kepada siswa bahwa ketika bertanya harus selalu masuk dalam konteks materi pembelajaran dan berbicara dengan sopan santun.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan tahap untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan di siklus II guna perbaikan siklus I yang masih mengalami kekurangan, sehingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan yaitu:

- 1) Peneliti berkolaborasi bersama dengan guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat langkah-langkah metode *GGE* yang telah divariasikan menjelaskan kepada guru mengenai langkah-langkah metode tersebut hingga guru paham.
- 2) Peneliti mempersiapkan media *mind mapping*, *puzzle* tokoh, *reward sticker*, spidol, dan LCD Proyektor yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, observasi siswa, LKS, dan soal evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama untuk siklus II dilaksanakan pada pukul 9.40 - 11.00 WIB, yaitu sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Adapun pelaksanaan tindakannya sebagai berikut:



a) Kegiatan Awal

Seperti halnya disiklus pertama, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan melakukan presensi siswa sekaligus pembagian nomor dada untuk dipasangkan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa “Bapak mau bertanya pada kalian, Kalian tahu lagu Halo Halo Bandung?”, siswa serentak menjawab “tahu”. Kemudian guru meminta siswa untuk berdiri dan menyanyikan bersama-sama “Mari kita nyanyikan bersama-sama”. Kemudian guru mengkaitkan lagu tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan langkah-langkah GGE, yaitu:

- (1) Guru mengawali dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran secara singkat.
- (2) Kemudian guru menentukan 5 materi yang akan dibahas oleh siswa.

- (3) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang dipilih secara acak oleh guru. Banyaknya kelompok sesuai dengan banyaknya materi yang akan dibahas. Setelah dibentuk menjadi 5 kelompok, siswa diminta berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- (4) Siswa diberikan materi dan LKS kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok menerima topik yang berbeda dengan kelompok lain. Kelompok 1 membahas tentang “Pertempuran Surabaya dan Perjanjian Linggarjati”, Kelompok 2 membahas tentang “Pertempuran Ambarawa dan Perjanjian Renville”, Kelompok 3 membahas tentang “Pertempuran Medan Area dan Perjanjian Roem Royen”, Kelompok 4 membahas tentang “Bandung Lautan Api dan Konferensi Meja Bundar”, Kelompok 5 membahas tentang “Agresi Militer Belanda dan Pengakuan Kedaulatan oleh Belanda”.
- (5) Tiap kelompok diminta mempelajari yang selanjutnya diminta untuk membuat *Mind Mapping* tentang topik yang telah diterima. Guru sesekali berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa.



Gambar 11. Siswa Berdiskusi dan membuat *Mind Mapping*

- (6) Setelah selesai melakukan diskusi kelompok dan membuat *mind mapping*, masing-masing kelompok menentukan juru bicara dengan cara undian untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru mengundi dengan cara hompimpah ditiap kelompoknya.
- (7) Juru bicara menjelaskan tentang materi yang diperoleh kelompoknya kepada kelompok lain dengan cara presentasi di depan kelas. Presentasi dimulai dari kelompok 5 sampai kelompok 1. Sementara itu kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.



Gambar 12. Siswa sedang Melakukan Presentasi

- (8) Setelah selesai melakukan presentasi kelompok lain berkesempatan untuk bertanya seputar materi yang dipresentasikan. Beberapa siswa menanyakan materi yang dipelajari kepada juru bicara.
- (9) Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan kelompok lain. Kegiatan tersebut dilakukan hingga semua kelompok berkesempatan untuk presentasi dan tanya jawab.
- (10) Setelah semuanya selesai melakukan presentasi, siswa bersama guru melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan dan memberikan arahan agar ketika bertanya harus sopan dan berada pada pokok bahasan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan menonton video pertempuran surabaya.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi jika ada yang kurang jelas. kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru juga memberikan nasihat supaya mempelajari materi selanjutnya. Pembelajaran di tutup dengan salam penutup tanpa doa karena belum pelajaran terakhir.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2014 pukul 9.40-11.00 WIB, sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS. Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah tokoh-tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Adapun pelaksanaan tindakannya sebagai berikut

### a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua siklus II, guru dan peneliti mengkondisikan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan melakukan presensi siswa sekaligus pembagian nomor dada untuk dipasangkan di dada sebelah kanan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru menanyakan “kemarin kita sudah belajar tentang apa?” siswa saling bersahutan menjawab, namun guru menunjuk satu siswa untuk menjawab, kemudian anak tersebut menjawab “Usaha mempertahankan kemerdekaan Pak” Guru menanggapi “ya benar sekali” kemudian guru bertanya lagi “Kalian tahu siapa saja yang berperan penting dalam usaha mempertahankan kemerdekaan dan Apa saja peran beliau? Mari kita pelajari bersama-sama” kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertemuan dua siklus II seperti ada pertemuan sebelumnya, guru menggunakan langkah-langkah metode GGE sebagai berikut:

- (1) Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab antara siswa dengan guru secara singkat terkait materi pembelajaran.
- (2) Selanjutnya, guru menentukan topik yang akan dibahas secara berkelompok dan akan dijelaskan ke kelompok lain dengan cara presentasi.
- (3) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok berdasarkan penunjukan oleh guru. Banyaknya kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan. Siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- (4) Masing-masing kelompok dibagikan topik yang berupa LKS dan *puzzle* tokoh secara acak oleh guru. Setiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.
- (5) Setiap kelompok diminta berdiskusi untuk menyusun *puzzle* menjadi gambar seorang tokoh dan mendiskusikan juga peran pentingnya di dalam LKS yang telah diterima. Berdasarkan pembagian secara acak kelompok 1 membahas tentang Ir Soekarno, kelompok 2 membahas tentang Jendral

Sudirman, kelompok 3 membahas tentang Bung Tomo, kelompok 4 membahas tentang Sri Sultan HB IX.



Gambar 13. Siswa Berdiskusi Menyusun *Puzzle*

- (6) Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok menentukan juru bicara masing-masing kelompok dengan cara acak atau berdasarkan penunjukan guru. Juru bicara bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- (7) Saat juru bicara melakukan presentasi di depan kelas, kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan. Presentasi diawali dari kelompok 3, kemudian kelompok 2, kelompok 4, kelompok 5, dan terakhir kelompok 1.



Gambar 14. Juru Bicara Mempresentasikan Hasil Diskusi

- (8) Setelah selesai presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan. Beberapa siswa terlihat bertanya seputar materi yang disampaikan.
- (9) Anggota kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang berani bertanya dengan baik. Kegiatan tersebut dilakukan hingga semua kelompok berkesempatan untuk presentasi dan tanya jawab.



Gambar 15. Siswa Melakukan Tanya Jawab dengan Guru



(10) Setelah semuanya selesai presentasi dan saling bertanya jawab, kemudian siswa bersama guru melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan dengan bantuan LCD Proyektor.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum paham. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan membagikan soal evaluasi pembelajaran IPS untuk dikerjakan oleh siswa. Soal evaluasi ini berisi tentang materi pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua. guru berkeliling untuk mengawasi siswa agar tidak melakukan kecurangan.



Gambar 16. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi Siklus II

Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta mengumpulkan pekerjaannya di depan kelas. Guru melanjutkan dengan memberikan nasihat kepada siswa agar selalu giat belajar agar mendapatkan nilai yang terbaik. Pembelajaran di tutup dengan salam penutup.

c. Pengamatan/ Observasi

1) Observasi Guru

Observasi guru dilakukan untuk mengamati kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pedoman pembelajaran yaitu RPP. Disiklus II ini, guru melakukan perbaikan pembelajaran dari siklus I yang masih mengalami beberapa kekurangan.

a) Observasi guru pertemuan I

Pada pertemuan pertama siklus II, guru sudah melakukan langkah-langkah *GGE* sesuai dengan yang telah dituliskan di RPP. Secara umum langkah yang dilakukan guru sudah baik dan sesuai dengan harapan. Untuk langkah pertama sudah dilakukan oleh guru dengan baik, yaitu memberikan materi secara singkat untuk mengawali pembelajaran dengan cara tanya jawab. Langkah yang kedua guru sudah menentukan topik yang akan diberikan kepada siswa. Untuk langkah ketiga, siswa sudah lebih mudah dalam melakukan pengelompokan yang dilakukan secara acak oleh guru. Langkah keempat dan kelima

sudah dilaksanakan oleh guru dengan maksimal. Siswa sudah diminta untuk berdiskusi dan melakukan diskusi sesuai dengan harapan. Langkah keenam dalam menentukan juru bicara sudah dilakukan dengan baik, yaitu dengan cara undian. Langkah ketujuh guru sudah memimpin presentasi dengan baik. Begitupun untuk langkah kedelapan dan kesembilan sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik, yaitu mempersilahkan siswa untuk bertanya dan saling menanggapi antar kelompok. Langkah kesepuluh dalam membahas jalannya presentasi dan membahas materi yang dipelajari, guru sudah melaksanakannya dengan maksimal. Materi dibahas dengan lebih mendalam dan diberikan kesempatan tanya jawab lagi kepada siswa. dalam hal ini guru juga dibantu oleh LCD Proyektor dalam menyampaikan pembahasan materi. Selain langkah-langkah *GGE* tersebut, guru juga memberikan peneguran kepada siswa yang ramai, guru juga melakukan pengarahan kepada siswa agar ketika bertanya siswa tidak menyimpang jauh dari konteks materi. Secara keseluruhan pembelajaran dipertemuan pertama sudah dilakukan oleh guru dengan baik.

b) Observasi guru pertemuan II

Pada pertemuan kedua pada siklus kedua, guru sudah melakukannya dengan baik, guru terlihat lebih lancar dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. langkah demi

langkah dilakukan dengan penuh kecermatan. Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini guru telah melakukan pembelajaran yang menerapkan metode *GGE* dengan baik. Pada pertemuan kedua ini, guru juga membagikan soal evaluasi siklus II. Guru memberikan arahan agar siswa mengerjakan dengan penuh kejujuran dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Guru juga mengawasi siswa saat mengerjakan soal evaluasi agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan siswa hingga selesai mengerjakan. Secara keseluruhan pertemuan pertama dan kedua sudah dilaksanakan guru dengan baik oleh guru sehingga dapat dikatakan guru sudah terbiasa dalam menggunakan metode *GGE*.

## 2) Observasi Siswa

Pengamatan atau observasi siswa yang dilakukan disiklus II pada dasarnya adalah sama dengan observasi yang dilakukan di siklus I. Hal ini dikarenakan observasi siswa bertujuan untuk mengamati seperti apa prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Disiklus II peneliti masih dibantu oleh 3 teman sejawat sebagai observer untuk siswa, sementara peneliti sebagai observer guru. Siswa juga masih menggunakan nomor urut yang ditempelkan didada setiap siswa, hal ini agar dalam pengamatan menjadi lebih mudah untuk mengetahui identitas siswa.

a) Observasi siswa pertemuan I

Pada pertemuan pertama disiklus II, secara umum pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk sikap peduli sosial siswa terlihat mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pertemuan pertama siklus II.

- (1) Hasil observasi untuk indikator pertama tentang memperlakukan teman dengan penuh kebaikan menunjukkan bahwa siswa sudah berbicara sopan atau tidak berbicara kotor dengan teman. siswa yang bergurau dengan teman juga sudah berkurang. Terlihat hanya dua anak saja yang masih bergurau. Namun itu tidak begitu mengganggu jalannya pembelajaran.
- (2) Hasil observasi untuk indikator kedua yaitu tentang membantu teman yang mengalami kesusahan terlihat siswa sudah saling membantu dalam mengisi *mind mapping*. Siswa juga sudah terlihat saling mengajari ketika teman mengalami kesulitan dalam mengisi *mind mapping*. Terlihat semua siswa dalam kelompok sudah mulai saling membantu.
- (3) Hasil observasi untuk indikator selanjutnya yaitu tentang mendengarkan teman yang sedang berbicara menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memperhatikan teman yang

sedang presentasi. Hal ini terlihat ketika siswa mencatat materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Sementara itu, siswa yang mengajukan pertanyaan juga sudah semakin banyak dan sesuai dengan materi yang dibahas.

- (4) Indikator keempat tentang menghargai pendapat teman hasil observasinya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat dengan teman dalam satu kelompok. Hal ini terlihat ketika mengisi mind mapping siswa saling meminta saran kepada teman dalam satu kelompok agar terjadi mufakat dalam kelompok.

b) Observasi siswa pertemuan II

Pada pertemuan kedua di siklus II, secara keseluruhan sikap peduli sosial siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi sikap peduli sosial siswa pertemuan ke dua siklus II.

- (1) Indikator pertama tentang memperlakukan teman dengan penuh kebaikan menunjukkan bahwa siswa sudah berbicara sopan dengan teman lain. Namun demikian masih saja ada siswa yang bergurau dengan teman, walaupun hanya dua orang yang sama seperti pertemuan sebelumnya.
- (2) Pada indikator kedua tentang membantu teman yang mengalami kesusahan menunjukkan bahwa siswa sudah

terlihat saling membantu dan mengajari satu sama lain dalam menyusun *puzzle*. Ketika menuliskan peran tokoh juga terlihat siswa sudah saling membantu, sehingga terlihat bahwa indikator kedua sudah terlihat baik.

- (3) Hasil observasi pada indikator ketiga tentang mendengarkan teman yang sedang berbicara menunjukkan bahwa siswa sudah memperhatikan juru bicara yang sedang presentasi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mencatat materi yang sedang dipresentasi oleh juru bicara. Siswa juga sudah mengajukan pertanyaan tentang seputar materi dengan baik.
- (4) Hasil observasi pada indikator keempat tentang menghargai pendapat teman terlihat bahwa siswa sudah saling berdiskusi untuk bertukar pendapat dalam kelompok. Hal ini terlihat ketika siswa saling bertukar pendapat untuk memasang potongan *puzzle*. Siswa juga sudah terlihat menghargai pendapat kelompok lain ketika ada sanggahan maupun jawaban tentang pertanyaan yang diberikan.

Di akhir pertemuan kedua pada siklus II, siswa diberikan soal evaluasi untuk melihat prestasi belajar siswa pada siklus kedua. Pada saat mengerjakan soal, siswa terlihat serius dan tidak ada yang mencontek. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari

sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

3) Deskripsi Data Hasil Prestasi belajar dan Sikap Peduli Sosial Siswa.

Hasil evaluasi pembelajaran IPS siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari data hasil evaluasi mata pelajaran IPS yang dilakukan di akhir siklus II. Adapun hasil evaluasi siklus II didapatkan nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Tabel 13. Prestasi Belajar IPS Siklus II

No	Nilai	F
1	95 - 100	4
2	89 - 94	1
3	83 - 88	7
4	77 - 82	7
5	71 - 76	7
Jumlah		26
Rata-rata		83,1

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 26 siswa terdapat 21 siswa atau 80,7% siswa telah berada di atas KKM. Sementara 5 siswa atau 19,3% siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Rata-rata kelas mencapai nilai 83,1 yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas sudah berada di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I yang menunjukkan rata-rata 77,2 dan banyaknya siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau

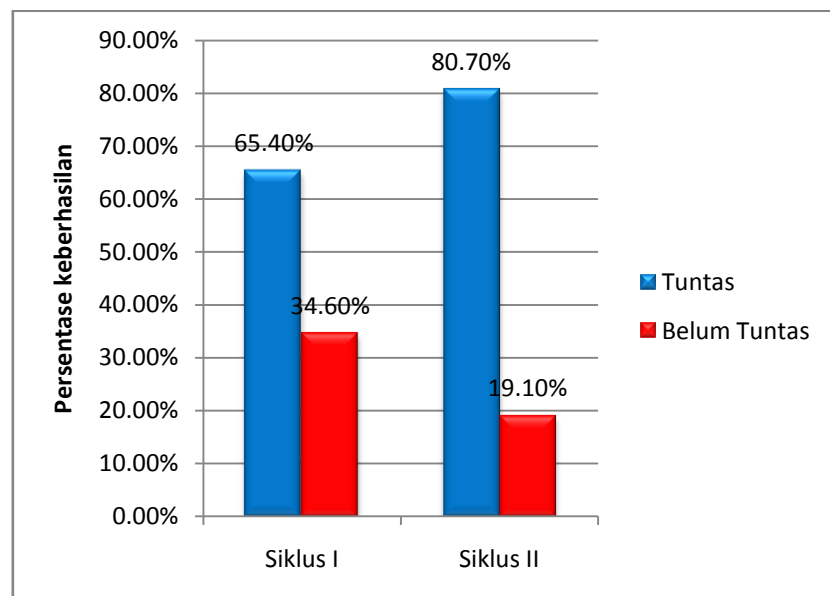


65,4%. Berikut adalah tabel perbandingan prestasi belajar IPS antara siklus I dengan siklus II :

Tabel 14. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siklus I dengan Siklus II

Siklus I					Siklus II				
Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata
T	%	BT	%		T	%	BT	%	
17	65,4	9	34,6	77,2	21	80,7	5	19,3	83,1

Untuk memperjelas tabel di atas, disajikan diagram batang tentang persentase siswa yang mencapai ketuntasan.



Gambar 17. Diagram Perbandingan Persentase Keberhasilan Prestasi Belajar IPS Siklus I dengan Siklus II

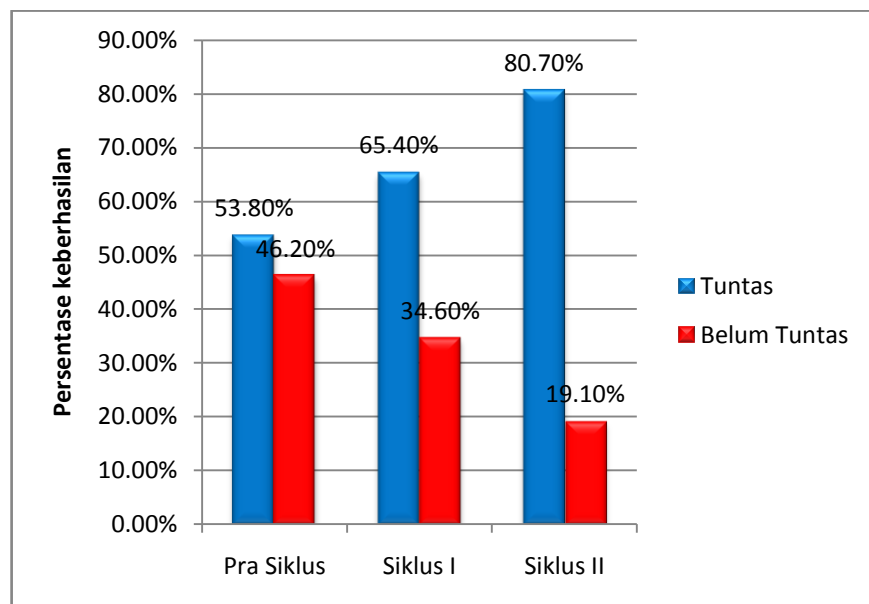
Berdasarkan diagram tersebut dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan di siklus II juga sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu diatas 75% siswa sudah mencapai nilai  $\geq$  KKM 75. Oleh karena itu tindakan dihentikan pada siklus II.

Adapun untuk melihat perbandingan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 15. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I, dengan Siklus II

Pra Siklus					Siklus I					Siklus II				
Ketuntasan				Rt	Ketuntasan				Rt	Ketuntasan				Rt
T	%	BT	%		T	%	BT	%		T	%	BT	%	
14	53,8	12	46,2	74,4	17	65,4	9	34,6	77,2	21	80,7	5	19,1	83

Guna memperjelas tabel perbandingan di atas, disajikan diagram batang untuk melihat perbandingan persentase ketuntasan atau persentase keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar IPS pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 18. Diagram Perbandingan Persentase Keberhasilan Prestasi Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I, dengan Siklus II

Dari diagram diatas terlihat bahwa adanya peningkatan prestasi belajar dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada

Siklus II indikator keberhasilan untuk prestasi belajar IPS siswa juga telah dicapai dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode *GGE* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar di Kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

Sementara itu, data sikap peduli sosial untuk siklus II diambil dari hasil observasi di tiap pertemuan kemudian diambil rata-ratanya. Sikap peduli sosial siswa disiklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Disajikan tabel sikap peduli sosial siswa di siklus II :

Tabel 16. Data Hasil Observasi Sikap Peduli Sosial Siswa Siklus II

No	Rentang	F	Kriteria
1.	26,78 - 32,00	4	Sangat Baik
2.	20,52 - 26,77	16	Baik
3.	14,26 - 20,51	6	Cukup
4.	08,00 - 14,25	0	Kurang
	Jumlah	26	
	Rata-rata	23,7	

Dari tabel diatas sikap peduli sosial siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Siklus II menunjukkan bahwa dari 26 siswa, 4 siswa atau 15,4% siswa sudah berada pada kriteria sangat baik, 16 siswa atau 61,5% siswa berada pada kriteria baik, 6 siswa atau 23,1% siswa berada pada kriteria cukup dan Sudah tidak ada siswa yang berada pada kriteria kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan sudah dicapai disiklus II, yaitu 76,9%

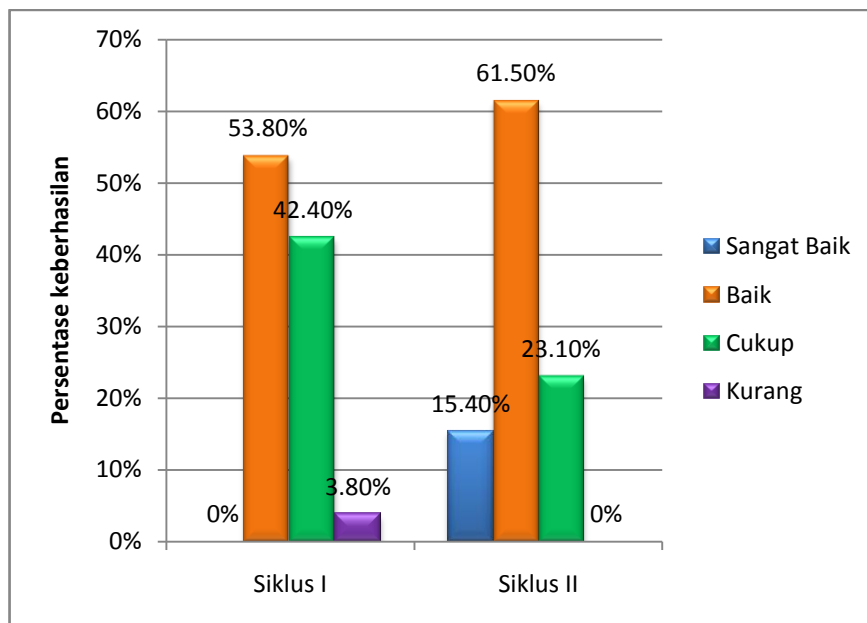
siswa sudah mendapatkan skor  $\geq 20,52$  atau pada kriteria minimal baik. Rata-rata kelas juga menunjukkan angka 23,7 yang berada pada kriteria baik. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Untuk melihat peningkatan dari siklus I ke siklus II berikut disajikan tabel perbandingan sikap peduli sosial siswa antara siklus I dengan siklus II :

Tabel 17. Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Siklus I dengan Siklus II

No	Rentang	F				Kriteria
		Siklus I	%	Siklus II	%	
1.	26,78 - 32,00	0	0	4	15,4	Sangat Baik
2.	20,52 - 26,77	14	53,8	16	61,5	Baik
3.	14,26 - 20,51	11	42,4	6	23,1	Cukup
4.	08,00 - 14,25	1	3,8	0	0	Kurang
	Jumlah	26		26		
	Rata-rata	20,6		23,7		

Selain dari tabel diatas, perbandingan sikap peduli sosial siswa siklus I dengan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 19. Diagram Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Siklus I dengan Siklus II

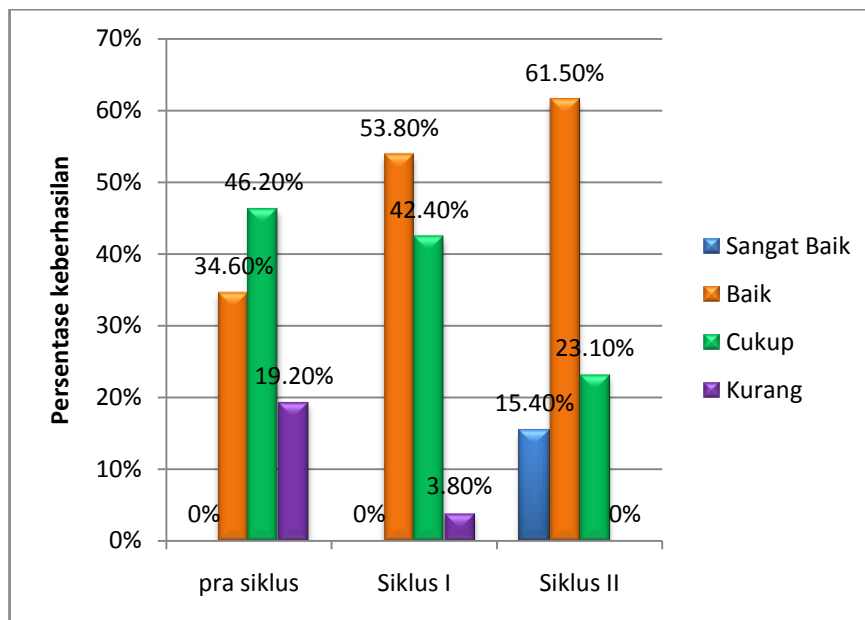
Berdasarkan tabel dan diagram perbandingan di atas, terlihat adanya peningkatan untuk persentase keberhasilan. Siklus I persentase keberhasilan sebesar 53,8% atau yang diperoleh dari kriteria baik saja, sedangkan di siklus II persentase keberhasilan sebesar 76,9% yang diperoleh dari kriteria baik sebesar 61,5% dan kriteria sangat baik 15,4%. Oleh karena itu siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yakni 75% siswa mencapai kriteria minimal Baik.

Untuk lebih jelas dalam melihat perbandingan sikap peduli sosial antara pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

Tabel 18. Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Rentang	F						Kriteria
		Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%	
1.	26,78 - 32,00	0	0	0	0	4	15,4	Sangat Baik
2.	20,52 - 26,77	9	34,6	14	53,8	16	61,5	Baik
3.	14,26 - 20,51	12	46,2	11	42,4	6	23,1	Cukup
4.	08,00 - 14,25	5	19,2	1	3,8	0	0	Kurang
Jumlah		26		26		26		
Rata-rata		18,5		20,6		23,7		

Sementara untuk diagram batang perbandingan sikap peduli sosial siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 20. Diagram Perbandingan Sikap Peduli Sosial Siswa Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

Dari uraian diatas terlihat bahwa adanya peningkatan sikap peduli sosial siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus II indikator keberhasilan untuk sikap peduli sosial siswa juga telah dicapai dengan baik, sehingga dapat

dikatakan bahwa metode *GGE* dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa disiklus II ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa sudah mengalami peningkatan dan perbaikan. Selain itu pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik dan indikator keberhasilan telah dicapai dengan baik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti bersama guru untuk membahas jalannya tindakan yang telah dilakukan dan untuk melihat perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berdasarkan hasil diskusi bersama guru, hasil observasi, dan hasil evaluasi tentang jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *GGE*, pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi sikap peduli sosial siswa dan hasil evaluasi prestasi belajar siswa yang dilakukan di akhir siklus II. Dari data tersebut prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Prestasi belajar IPS siswa menunjukkan keberhasilan sebesar 80,7%, sementara untuk sikap peduli sosial siswa menunjukkan keberhasilan sebesar 76,9%. Hal ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan, oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran yang baik akan menghasilkan suatu hal yang baik pula. Hasil pembelajaran tidak hanya berupa kognitif saja, namun juga afektif dan psikomotor. Pembelajaran IPS diharapkan dapat menghasilkan ketiganya secara seimbang. Oleh karena itu perlu adanya suatu proses pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan memperhatikan segala aspek pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti dapatkan di kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo dalam pembelajaran IPS, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yaitu pembelajaran yang terkesan masih kurang adanya variasi metode, sehingga menyebabkan prestasi yang diperoleh dalam mata pelajaran IPS masih belum maksimal dan sikap peduli sosial antar sesama siswa juga masih kurang. Oleh karena itu perlu diadakan suatu perbaikan pembelajaran yang berupa PTK dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi. Peneliti memberikan suatu alternatif metode yang lebih variatif yaitu metode *GGE*. Metode ini termasuk dalam metode pembelajaran aktif karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sementara guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing dalam pembelajaran. Metode *GGE* menuntut siswa untuk saling mengajarkan atau menjelaskan kepada siswa lain terkait pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal itu sejalan dengan Silberman dalam Raisul Muttaqien (2013: 178) yang mengemukakan bahwa metode *GGE* esensinya adalah setiap kelompok “mengajarkan” kepada siswa lain apa yang ia pelajari. Dengan menerapkan



metode ini diharapkan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial siswa dalam mata pelajaran IPS akan meningkat.

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti bersama guru adalah melakukan perencanaan dengan mempersiapkan RPP, media, reward, lembar observasi, dan soal evaluasi. Tahap selanjutnya peneliti bersama guru melakukan kolaborasi untuk melakukan tindakan yang diiringi dengan observasi guru dan observasi siswa. Setelah melakukan tindakan peneliti bersama guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklusnya berisi 2 kali pertemuan.

Langkah pertama dalam metode *GGE* adalah penyampaian materi oleh guru secara singkat. Ini bertujuan untuk membuka pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mendiskusikan topik yang berbeda-beda untuk setiap kelompoknya. Pengelompokan siswa dilakukan secara bervariasi untuk setiap pertemuannya agar siswa berkelompok dengan teman yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya. Dengan cara berdiskusi dan pengelompokan yang beragam tersebut akan melatih siswa untuk belajar secara mandiri tentang materi IPS yang dipelajari dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan teman serta saling membantu satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Schiller Pam dan Bryant Tamera (2002: 2) yang menyatakan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan upaya mengenali pribadi orang lain dan keinginan membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah.

Langkah berikutnya yaitu melakukan presentasi untuk masing-masing kelompok yang diwakili oleh juru bicara. Sementara itu kelompok lain memperhatikan dengan cara mencatat informasi yang disampaikan oleh juru bicara. Kemudian dilanjutkan tanya jawab antar kelompok terkait materi yang dipresentasikan. Dengan cara tersebut siswa akan belajar secara mandiri dan memperoleh pengetahuan seputar materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Hal ini sependapat dengan Warsono dan Hariyanto (2013: 12) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Langkah seperti ini juga akan melatih sikap peduli sosial siswa terutama untuk indikator mendengarkan teman yang sedang berbicara dan menghargai pendapat teman.

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia. Dari kedua materi tersebut siswa diharapkan dapat mencapai indikator-indikator yang diharapkan. Selain siswa diharapkan dapat menguasai materi agar prestasi belajarnya meningkat, siswa diharapkan dapat memiliki kepedulian terhadap tokoh-tokoh dan peristiwa yang berkaitan dengan kemerdekaan Republik Indonesia. Salah satunya dengan menghargai jasa-jasa para pahlawan yang berjuang mempertahankan kemerdekaan, serta selalu mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya. Prestasi belajar siswa pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa 53,8% siswa yang memiliki nilai di atas KKM 75. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 65,4% siswa yang berada diatas KKM. Karena siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, kemudian dilanjutkan ke siklus II sebagai refleksi. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,7% siswa memiliki nilai diatas KKM. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% siswa memiliki nilai  $\geq$  KKM 75. Berdasarkan hasil tersebut, maka penggunaan metode GGE dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Dwi Arini, Raka Rasana, dan Suarni (2012) yang dilakukan dikelas V SD N Pekutatan pada mata pelajaran matematika. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *GGE* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi (mean=36,82) dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional (mean=28,2). Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atma Murni, Nurul Yusra T, dan Titi Solfitri (2010) di kelas X IPS 1 MAN 2 Model Pekan Baru pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif tipe *GGE* bisa meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mencapai KKM matematika. Pada ulangan

harian pertama siswa yang mencapai KKM sebesar 66,6% dan di ulangan harian kedua meningkat menjadi 75,8%.

Sementara itu, untuk sikap peduli sosial siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa 34,6% siswa masih memiliki kriteria minimal baik, untuk yang lainnya masih berada dibawah kriteria baik. Pada siklus I sikap peduli sosial siswa mengalami peningkatan menjadi 65,4% siswa berada pada kriteria minimal baik. Namun demikian indikator keberhasilan belum terpenuhi, oleh sebab itu dilanjutkan pada siklus II sebagai refleksi dan perbaikan. Siklus II menunjukkan adanya peningkatan menjadi 76,9% siswa berada pada kriteria minimal baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah dicapai, yaitu 75% siswa mendapatkan kriteria minimal baik atau skor minimal 20,52. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *GGE* juga dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo. Hal ini sejalan dengan Hisyam Zaini dkk (2008: xiv) yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna maka pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga apa yang siswa pelajari akan lebih mudah dipahami. Dengan keaktifan siswa pula, siswa akan terlatih untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan siswa lain, sehingga sikap peduli sosial antar siswa akan terjalin dengan baik. Hasil penelitian ini juga sependapat juga dengan Prayogo dan Ayu Silviana (2010:

435) yang mengemukakan bahwa tujuan penggunaan metode *GGE* memungkinkan siswa belajar lebih aktif serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri siswa, siswa juga akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan semua siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Siswa mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan interaktif dibawah bimbingan guru dan tutor sebaya, sehingga siswa termotivasi untuk menguasai bahan ajar yang disajikan. Jadi dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi dan menekankan kepada keaktifan siswa maka pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan segala potensi yang ada didalam diri siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti bersama guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan penelitian. Namun demikian masih ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian yaitu:

1. Pengamatan sikap peduli sosial hanya terbatas ketika pembelajaran IPS berlangsung saja.
2. Pemberian *reward sticker* yang kurang berkesan bagi siswa.
3. Pembahasan soal evaluasi belum terlaksana karena keterbatasan waktu.
4. Belum dilakukannya reliabilitas instrumen dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Group to Group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo, dengan cara sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *GGE* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa dalam penelitian ini yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif untuk mempelajari materi atau topik yang berbeda-beda dan presentasi serta tanya jawab dengan siswa lain. Prestasi belajar siswa dilihat dari pencapaian KKM yang mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus menunjukkan bahwa 53,8% siswa mencapai ketuntasan dan memiliki rata-rata kelas 74,4. Siklus I mengalami peningkatan menjadi 65,4% siswa mengalami ketuntasan dan memiliki rata-rata kelas 77,2. Siklus II ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan berhasil mencapai 80,7% dengan rata-rata kelas 83,1.
2. Penggunaan metode *GGE* dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa dalam penelitian ini yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif untuk diskusi, dan bertukar informasi antar kelompok serta tanya jawab antar siswa. Peningkatan sikap peduli sosial siswa dibuktikan dengan hasil pengamatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pra siklus menunjukkan 34,6% siswa berada pada kriteria minimal baik. Siklus I mengalami

peningkatan menjadi 53,8% siswa berada pada kriteria minimal baik. Pada siklus II meningkat menjadi 76,9% siswa berada pada kriteria minimal baik, hal ini telah berhasil mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75% siswa berada pada kriteria minimal baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode *GGE* dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif metode yang lebih beragam dan dapat untuk meningkatkan prestasi belajar maupun sikap peduli sosial siswa.
2. Hendaknya pengamatan sikap peduli sosial lebih meluas pada tindakan diluar kelas, agar perkembangan sikap dapat dilihat secara lebih mendalam.
3. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode, media dan reward yang tepat dalam pembelajaran IPS, agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
4. Peneliti selanjutnya harus memperhatikan dalam pengembangan instrumen agar instrumen lebih valid dan reliabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Arnie Fajar. (2009). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Atma Murni, Nurul Yusra T, dan Titi Solfitri. (2010). Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group to Group Exchange (GGE) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Universitas Riau
- Baiq Muniarti. (2011). Pengaruh pendekatan analisis nilai dalam pembelajaran IPS terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik (studi eksperimen Kuasi di kelas VIII SMP N 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal*. Edisi Khusus No.2 UPI
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset
- BSNP. (2007). *Model Silabus Kelas V*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandikdasmen Direktorat Pembinaan TK Dan SD
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Dwiyanto Joko Pranowo. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan karakter*. (Tahun III, Nomor 2) Halaman 221
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*)
- Hartono dan Aricun Aziz. (2008). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe, dan Sekar Ayu Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani



- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Maulifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Okta Dwi Arini, Raka Rasana, dan Suarni. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Group to Group Exchange Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD N 1 Pekutatan. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Permendiknas RI No 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Prayogo dan Ayu Silviana. (2010). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Aktif Menggunakan Strategi Group to Group Exchange Melalui Bantuan Tutor sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Semnas*. Pendidikan Matematika dan Statistika UNIPA Surabaya
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Renol Afrizon, Ratnawulan, dan Ahmad Fauzi. (2012). Peningkatan Perilaku Berkarakter Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTS N Model Padang Pada Mata Pelajaran Ipa-Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Pendidikan Fisika I*. Universitas Negeri Padang
- Rosmaini S, Nursal, Resi Noptianti. (2011). Penerapan Strategi Pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Universitas Riau
- Said Hamid Hasan, dkk. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai – Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya Dan*

*Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Schiller, Pam dan Bryant, Tamera. (2002). *The Values Book For Children 16 Moral Dasar Bagi Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Silberman, Melvin L. (2013). *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (alih bahasa : Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa Cendekia

. (2010). *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. (Alih bahasa: Dani Dharyani). Jakarta: Indeks

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta

Sugiarsono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sutratinah Tirtonegoro. (2006). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustaka

UU NO 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Winkel. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia

Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Pertemuan Pertama Siklus I**

**Satuan Pendidikan : SD N 3 Pengasih**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : V / Genap**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

1.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

#### **C. INDIKATOR**

1. Menyebutkan peristiwa penting sekitar Proklamasi Kemerdekaan
2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan bertukar informasi siswa dapat menyebutkan peristiwa penting sekitar Proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan baik.
2. Melalui kegiatan bertukar informasi antar kelompok siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi kemerdekaan dengan baik.

## **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

## **F. METODE PEMBELAJARAN**

Metode *Group to Group Exchange (GGE)*

## **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

- 1) Kegiatan awal (5 menit)
  - a) Pembelajaran di buka dengan salam
  - b) Guru melakukan presensi siswa
  - c) Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru bertanya “Apakah kalian sering mengikuti peringatan proklamasi kemerdekaan RI?”, “Apa saja kegiatan yang dilakukan saat memperingati kemerdekaan?”
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
  - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat
  - b) Guru menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa.
  - c) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung. Banyaknya kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan.
  - d) Setiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain. Kelompok 1 membahas tentang “Kekalahan Jepang Terhadap Sekutu”, Kelompok 2 membahas tentang “Peristiwa Rengasdengklok”, Kelompok 3 membahas tentang “Perumusan Teks Proklamasi”, Kelompok 4 membahas tentang “Detik-Detik Proklamasi”
  - e) Tiap kelompok diminta berdiskusi untuk membuat ringkasan tentang topik yang telah diterima.
  - f) Menentukan juru bicara masing-masing kelompok secara sukarela untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- g) Juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain memperhatikan informasi yang dipresentasikan.
  - h) Kelompok lain selain kelompok presenter diberikan kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
  - i) Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
  - j) Siswa bersama guru melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan.
- 3) Kegiatan penutup (15 menit)
- a) Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum paham.
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
  - c) Salam penutup

## **H. MEDIA PEMBELAJARAN**

- 1. Kertas manila
- 2. Spidol
- 3. LCD

## **I. SUMBER**

- 1. Endang Susilaningsih dan Linda S Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- 2. Sutrisno, Warsito dan Sadikun. 2009. *Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas



## J. PENILAIAN

1. Prosedur/teknik : Akhir
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Pilihan ganda dan uraian

Pengasih, 29 April 2014

Mahasiswa



RESTU WIJAYANTO

NIM. 10108244102

Guru Kelas V



FX. SUPARMAN, S.Pd

NIP. 19710204 199303 1 007

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SLEWALI, S.Pd

NIP. 19571121 197803 1 007

## **LAMPIRAN MATERI**

### **PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN**

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

#### **1. Pertemuan di Dalat**

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr.Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

#### **2. Menanggapi berita kekalahan Jepang**

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh ChairulSaleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

### **3. Peristiwa Rengasdengklok**

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di

Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan *Sodancho* Singgih. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada *Sodancho* Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan *Cudanco* Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, *Sodancho* Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili Mr. Ahmad Subarjo dan golongan muda yang diwakili Wikana. Laksamana Maeda, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Berdasarkan kesepakatan itu, Jusuf Kunto, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan

#### 4. Perumusan teks proklamasi

Pernyataan.  
Kami bangsa Indonesia dengan  
ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.  
Hal<sup>2</sup> yang mengenai ~~kepentingan~~  
kebebasan, d. l. l., ~~diusahakan~~  
dengan jiwa saksama dan dalam  
keompok yang seringkai-singkai  
nya.  
Jakarta 17-8-'05  
Wakil<sup>2</sup> bangsa Indo

134

sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik. Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut.

Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

## **5. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945**

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

### ***Proklamasi***

***Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.***

***Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.***

***Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05***

***Atas nama Bangsa Indonesia***

***Sukarno/Hatta***

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno. Pada saat Sang Saka Merah Putih

dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryo dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacara itu dilakukan penuh kehikmatan. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Bangsa baru telah lahir.

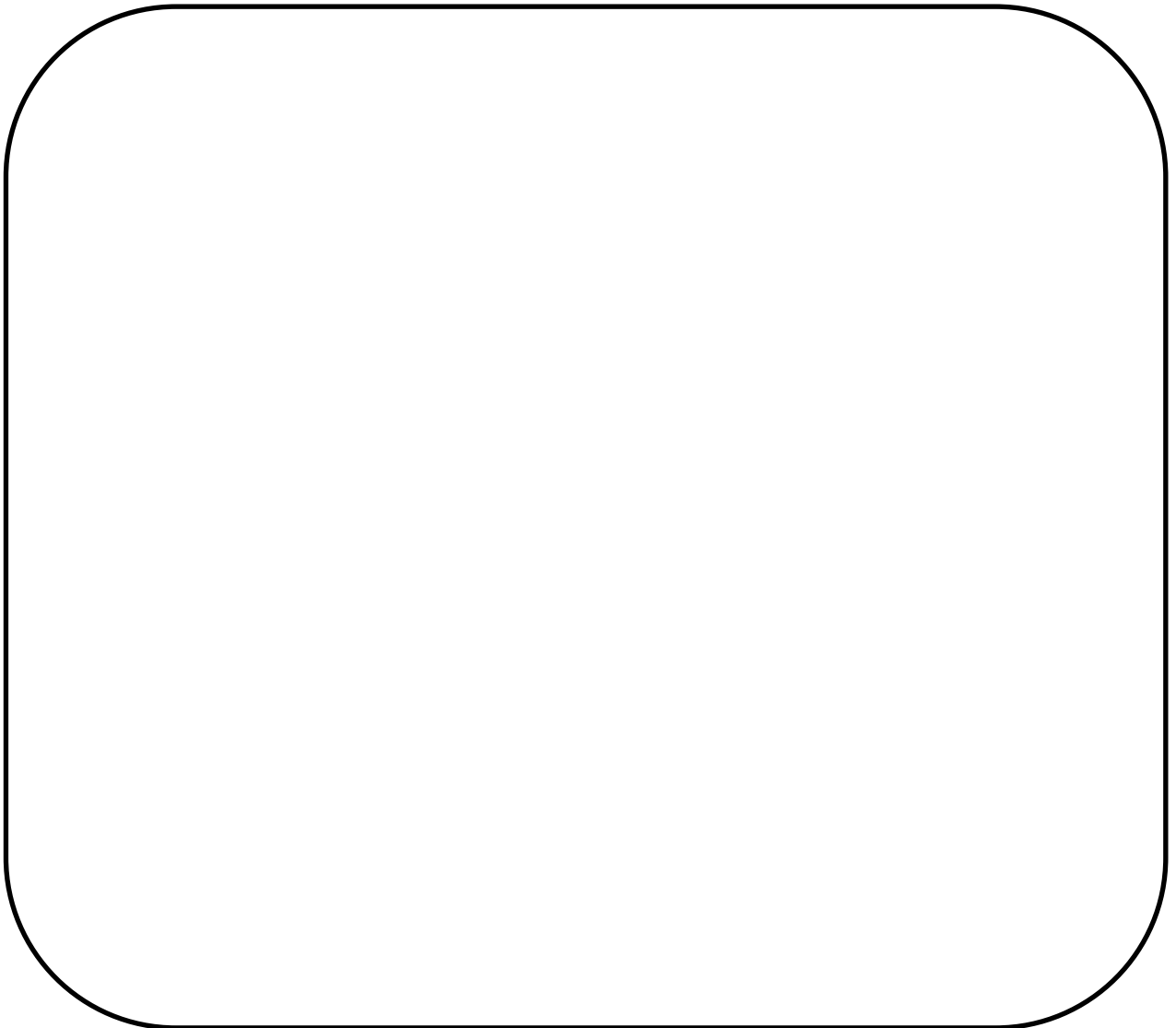
## LEMBAR KERJA SISWA

**Materi :** .....

**Nama Anggota Kelompok:**

- |         |        |
|---------|--------|
| 1. .... | 5..... |
| 2. .... | 6..... |
| 3. .... | 7..... |
| 4. .... | 8..... |

1. Catatlah hal-hal penting yang ada dalam materi yang telah kalian terima pada kertas manila dan kolom di bawah ini secara singkat, padat dan jelas!
2. Ceritakan didepan kelas tentang peristiwa penting yang telah kalian terima!

A large, empty rounded rectangular box with a black border, intended for students to write their answers to the questions above.



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Pertemuan Kedua Siklus I**

**Satuan Pendidikan : SD N 3 Pengasih**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : V / Genap**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

#### **C. INDIKATOR**

1. Menyebutkan peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.
2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.
3. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan bertukar informasi dengan presentasi, siswa dapat Menyebutkan peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.
2. Melalui kegiatan bertukar informasi dengan presentasi, siswa dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi dengan baik.
3. Melalui kegiatan bertukar informasi antar kelompok dengan presentasi, siswa dapat memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan dengan baik.

## **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Tokoh-tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan

## **F. METODE PEMBELAJARAN**

*Metode Group to Group Exchange (GGE)*

## **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

- 1) Kegiatan awal (5 menit)
  - a) Pembelajaran di buka dengan salam
  - b) Guru melakukan presensi siswa
  - c) Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru menanyakan “Kalian pernah mendengar teks proklamasi kemerdekaan? Siapa yang membacakan teks proklamasi?” selain itu “siapa lagi tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan?”
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
  - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat
  - b) Guru menentukan beberapa topik yang akan dibagikan kepada siswa
  - c) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok berdasarkan posisi tempat duduk. Banyaknya kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan.
  - d) Setiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.

Kelompok 1 : Ir Soekarno	Kelompok 4 : Laksamana Maeda
Kelompok 2 : Drs. Moh Hatta	Kelompok 5 : Ahmad Subarjo
Kelompok 3 : Sutan Syahrir	
  - e) Tiap kelompok diminta berdiskusi untuk menyusun puzzle gambar tokoh dan menjelaskan peran tiap tokoh yang telah diterima.
  - f) Menentukan juru bicara masing-masing kelompok dengan cara penunjukkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
  - g) Juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.

- h) Kelompok lain selain kelompok presenter diberikan kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
  - i) Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan,
  - j) Siswa bersama guru melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan.
- 3) Kegiatan penutup (15 menit)
- a) Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum paham.
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
  - c) Evaluasi pembelajaran
  - d) Salam penutup

#### **H. MEDIA PEMBELAJARAN**

- 1. Puzzle tokoh
- 2. Spidol
- 3. LCD
- 4. Laptop

#### **I. SUMBER**

- 1. Endang Susilaningsih dan Linda S Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- 2. Sutrisno, Warsito dan Sadikun. 2009. *Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas

## J. PENILAIAN

1. Prosedur/tehnik : Proses dan Akhir
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Pilihan ganda dan uraian

Pengasih, 30 April 2014

Mahasiswa



RESTU WIJAYANTO

NIM. 10108244102

Guru Kelas V



FX. SUPARMAN, S.Pd

NIP. 19710204 199303 1 007

Menegtahui,

Kepala Sekolah



SLAWAJI, S.Pd

NIP. 19571121 197803 1 007

## **LAMPIRAN MATERI**

### **TOKOH-TOKOH PENTING DALAM PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA**

Ada banyak tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tua dan golongan muda. Kedua golongan ini sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka. Sebagai warga negara Indonesia kita harus menghargai jasa tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Penghargaan kita terhadap jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan dapat kita wujudkan dengan melakukan beberapa hal berikut.

- a. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
- b. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
- c. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.
- d. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan. Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan.

#### **1. Ir. Sukarno (1901-1970)**

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI. Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat

ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok.

Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang. Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karnolah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

## **2. Drs. Mohammad Hatta**

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karenaperan beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia.

## **3. Ahmad Subarjo**

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili

golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno- Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

#### **4. Ibu Fatmawati**

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan. Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

#### **5. Sutan Syahrir**

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

#### **6. Laksamana Takasi Maeda**

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

## LEMBAR KERJA SISWA

**Nama Anggota Kelompok:**

1. .... 5.....
2. .... 6.....
3. .... 7.....
4. .... 8.....

**Petunjuk :**

1. Susunlah puzzle yang telah kalian terima menjadi gambar tokoh!
2. Tuliskan peran tokoh tersebut dalam Kemerdekaan Republik Indonesia!
3. Presentasikan didepan kelas tentang peran tokoh tersebut dalam Kemerdekaan Republik Indonesia!

Nama Tokoh : .....

Peran Tokoh :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**LAMPIRAN 2**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Pertemuan Pertama Siklus II**

**Satuan Pendidikan : SD N 3 Pengasih**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : V / Genap**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### **C. INDIKATOR**

1. Menyebutkan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Menjelaskan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan bertukar informasi siswa dapat menyebutkan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar
2. Melalui kegiatan bertukar informasi antar kelompok siswa dapat menjelaskan peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan dengan baik.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

## **F. METODE PEMBELAJARAN**

Metode *Group to Group Exchange (GGE)*

## **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

- 1) Kegiatan awal (5 menit)
  - a) Pembelajaran di buka dengan salam
  - b) Guru melakukan presensi siswa
  - c) Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru bertanya “Kalian tahu lagu Halo Halo Bandung?”, “Mari Kita nyanyikan bersama-sama”. Kemudian guru mengkaitkan lagu tersebut dengan materi yang akan dipelajari
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
  - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat
  - b) Guru menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa.
  - c) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang dipilih secara acak. Banyaknya kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan.
  - d) Setiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain. Kelompok 1 membahas tentang “Pertempuran Surabaya dan Perjanjian Linggarjati”, Kelompok 2 membahas tentang “Pertempuran Ambarawa dan Perjanjian Renville”, Kelompok 3 membahas tentang “Pertempuran Medan Area dan Perjanjian Roem Royen”, Kelompok 4 membahas tentang “Bandung Lautan Api dan Konferensi Meja Bundar”, Kelompok 5 membahas tentang “Agresi Militer Belanda dan Pengakuan Kedaulatan oleh Belanda”
  - e) Tiap kelompok diminta mempelajari dan berdiskusi untuk membuat *Mind Mapping* tentang topik yang telah diterima.
  - f) Menentukan juru bicara masing-masing kelompok dengan undian untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- g) Juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.
  - h) Kelompok lain selain kelompok presenter diberikan kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
  - i) Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
  - j) Siswa bersama guru melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan serta memutar video pertempuran surabaya sebagai penguatan.
- 3) Kegiatan penutup (15 menit)
- a) Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum paham.
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
  - c) Salam penutup

## **H. MEDIA PEMBELAJARAN**

- 1. Kertas manila
- 2. Spidol
- 3. LCD
- 4. Laptop

## **I. SUMBER**

- 1. Endang Susilaningsih dan Linda S Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- 2. Sutrisno, Warsito dan Sadikun. 2009. *Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas

## J. PENILAIAN

1. Prosedur/tehnik : Akhir
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Pilihan ganda dan uraian

Pengasih, 6 Mei 2014

Mahasiswa



RESTU WIJAYANTO

NIM. 10108244102

Guru Kelas V



FX. SUPARMAN, S.Pd

NIP. 19710204 199303 1 007

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SIWAJI, S.Pd

NIP. 19571121 197803 1 007

## **LAMPIRAN MATERI**

### **PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN**

#### **1. Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan**

Setelah Jepang menyerah, Sekutu masuk Indonesia untuk mengambil alih kekuasaan. Pasukan Sekutu diboncengi Belanda. Belanda ingin menguasai Indonesia lagi.

##### **a. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya**

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukannya adalah Brigjen A.W.S Mallaby. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut Sekutu dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang.

Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan. Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak.

Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut

adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara”. Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda.

Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

#### **b. Pertempuran Ambarawa**

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah.

Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia. Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari *Netherlands Indies Civil Administration*, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin Letnan Kolonel M. Sarbini mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda

yang dipimpin oleh Sastrodiharjo. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh Suryosumpeno.

Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, Letnan Kolonel Isdiman gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Sudirman turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberi semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain.

Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia meluncurkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur.

Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infanteri. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama Palagan Ambarawa.

### **c. Pertempuran “Medan Area”**

Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mulai mendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan. Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka ini bersikap congkak.

Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (*Giyugun*) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka



mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya para pemuda bekas *Giyugun* dan *Heiho* Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir. Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi *insiden* di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah.

Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi. Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan "*Fixed Boundaries Medan Area.*" Dengan cara itu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejak saat itulah dikenal istilah Pertempuran Medan Area.

Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

#### **d. Bandung Lautan Api**

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda.

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita

harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan.

Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu. Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan. Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI.

Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh.

Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang Mohammad Toha.

Pertempuran-pertempuran lainnya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang terkenal antara lain sebagai berikut:

- Pertempuran Margarana yang dipimpin Letkol I Gusti Ngurah Rai di Bali pada tanggal 12 November 1946.
- Pertempuran di Sulawesi Selatan yang dipimpin Robert Wolter Mongisidi pada tanggal 3 November 1946.
- Pertempuran lima hari lima malam di Palembang pada awal bulan Januari 1947.
- Pertempuran laut di Teluk Cirebon yang menenggelamkan Kapal Perang RI, *Gajah Mada*, pada tanggal 5 Januari 1947.
- Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta yang dipimpin oleh Letkol Suharto

## **2. Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda**

Perang memakan banyak korban dan membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan.

### **a. Perjanjian Linggajati**

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi. Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh Van Mook.

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit. Berikut ini isi perjanjian Linggajati:

- Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.

- Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
  - a. Negara Republik Indonesia,
  - b. Negara Indonesia Timur, dan
  - c. Negara Kalimantan.
- Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

#### **b. Agresi Militer Belanda I**

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil.

Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dandunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

#### **c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)**

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembak-menembak di antara pihak-pihak yang berperang. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat pada tanggal 8 Desember 1947. Oleh karena itu, hasil

perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville. Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Hasil perjanjian Renville ditandatangani oleh Indonesia dan Belanda pada tanggal 17 Januari 1948. Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

- Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
- Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

#### **d. Agresi Militer Belanda II**

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda meluncurkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya. Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda.

Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syafruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi.

Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain. Mereka mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia. Namun, Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.

### **3. Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan**

Komisi PBB untuk Indonesia atau UNCI (*United Nations Commission for Indonesia*) berhasil mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda dalam meja perundingan. Dalam perundingan-perundingan itu, delegasi dari Indonesia berjuang secara diplomasi supaya kedaulatan Indonesia diakui. Perundingan-perundingan itu antara lain, Perundingan Rum-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

#### **1. Perjanjian Rum-Royen**

Perjanjian Rum-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Rum, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. van Royen. Anggota delegasi Indonesia lainnya ialah Drs. Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Isi Perjanjian Rum-Royen adalah sebagai berikut.

- Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
- Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
- Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
- Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

#### **2. Konferensi Meja Bundar (KMB)**

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Rum-Royen, pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, delegasi BFO

(*Bijeenkomst Voor Federal Overleg*) atau Badan Musyawarah Negaranegara Federal dipimpin oleh Sultan Hamid II. Delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. van Maarseveen. Sedangkan UNCI dipimpin oleh Chritchley.

Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB adalah sebagai berikut.

- Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
- RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
- Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

Kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB sangat memuaskan rakyat Indonesia. Akhirnya kedaulatan negara Indonesia diakui oleh pihak Belanda. Seluruh rakyat Indonesia menyambut hasil KMB dengan suka cita.

### **3. Pengakuan Kedaulatan**

Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 diadakan upacara pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu Den Haag dan Yogyakarta secara bersamaan. Dalam acara penandatanganan pengakuan kedaulatan di Den Haag, Ratu Yuliana bertindak sebagai wakil Negeri Belanda Belanda dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Indonesia. Sedangkan dalam upacara pengakuan kedaulatan yang dilakukan di Yogyakarta, pihak Belanda diwakili oleh Mr. Lovink (wakil tertinggi pemerintah Belanda) dan pihak Indonesia diwakili Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Dengan pengakuan kedaulatan itu berakhirlah kekuasaan Belanda atas Indonesia dan berdirilah Negara Republik Indonesia Serikat. Sehari setelah pengakuan kedaulatan, ibu kota negara pindah dari Yogyakarta ke Jakarta. Kemudian dilangsungkan upacara penurunan bendera Belanda dan dilanjutkan dengan pengibaran bendera Indonesia.

## LEMBAR KERJA SISWA

**Nama Anggota Kelompok:**

1. .... 5.....
2. .... 6.....
3. .... 7.....
4. .... 8.....

**Petunjuk :**

1. Isilah kolom yang tersedia dengan tepat sesuai dengan pertanyaan yang ada agar menjadi mind mapping!
2. Presentasikan didepan kelas tentang materi yang didapat!



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**Pertemuan Kedua Siklus II**

**Satuan Pendidikan : SD N 3 Pengasih**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : V / Genap**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**A. STANDAR KOMPETENSI**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

**B. KOMPETENSI DASAR**

2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

**C. INDIKATOR**

1. Menyebutkan beberapa tokoh dan perannya dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
3. Menyebutkan contoh cara menghargai jasa-jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan bertukar informasi dengan presentasi, siswa dapat menyebutkan beberapa tokoh dan perannya dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.
2. Melalui kegiatan bertukar informasi dengan presentasi, siswa dapat menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan baik.

3. Melalui kegiatan bertukar informasi, siswa dapat menyebutkan contoh cara menghargai jasa-jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Tokoh-tokoh Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

*Metode Group to Group Exchange (GGE)*

#### **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

- 1) Kegiatan awal (5 menit)
  - a) Pembelajaran di buka dengan salam
  - b) Guru melakukan presensi siswa
  - c) Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Guru menanyakan “Kalian tahu siapa saja yang berperan penting dalam usaha mempertahankan kemerdekaan?” “Apa saja peran beliau?”
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
  - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dengan cara tanya jawab dengan siswa
  - b) Guru menentukan beberapa topik yang akan dibagikan kepada siswa
  - c) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok berdasarkan penunjukan. Banyaknya kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan.
  - d) Setiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain. Kelompok 1 membahas tentang Ir Soekarno, Kelompok 2 membahas tentang Jendral Sudirman, Kelompok 3 membahas tentang Bung Tomo, Kelompok 4 Membahas tentang Sri Sultan HB IX
  - e) Tiap kelompok diminta berdiskusi untuk menyusun puzzle gambar tokoh dan menjelaskan peran tiap tokoh yang telah diterima.

- f) Menentukan juru bicara masing-masing kelompok dengan cara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
  - g) Juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.
  - h) Kelompok lain selain kelompok presenter diberikan kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
  - i) Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
  - j) siswa bersama guru melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan.
- 3) Kegiatan penutup (15 menit)
- a) Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum paham.
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
  - c) Evaluasi pembelajaran
  - d) Salam penutup

## **H. MEDIA PEMBELAJARAN**

- 1. Puzzle tokoh
- 2. Spidol
- 3. LCD
- 4. Laptop

## **I. SUMBER**

- 1. Endang Susilaningsih dan Linda S Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- 2. Sutrisno, Warsito dan Sadikun. 2009. *Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas

## J. PENILAIAN

1. rosedur/tehnik : Proses dan Akhir
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Pilihan ganda dan uraian

Pengasih, 7 Mei 2014

Mahasiswa



RESTU WIJAYANTO

NIM. 10108244102

Guru Kelas V



FX. SUPARMAN, S.Pd

NIP. 19710204 199303 1 007

Menegtahui,

Kepala Sekolah



SLWAJI, S.Pd

NIP. 19571121 197803 1 007

## **LAMPIRAN MATERI**

### **TOKOH-TOKOH PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN**

#### **1. Ir. Sukarno**

Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

#### **2. Drs. Mohammad Hatta**

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

#### **3. Jenderal Sudirman**

Sebelumnya Soedirman adalah seorang guru di sekolah Muhammadiyah. Kemudian beliau mengikuti pendidikan Peta (Pembela Tanah Air) di Bogor. Beliau diangkat menjadi Panglima Divisi V Banyumas dengan pangkat kolonel. Ia memimpin pasukan TKR untuk menyerang tentara Sekutu (Inggris) di Ambarawa.

Pada 12 November 1945 Soedirman dipilih menjadi Panglima Besar TKR. Selanjutnya beliau dilantik oleh Presiden dengan pangkat jenderal. Pada waktu itu beliau adalah Jenderal termuda di dunia yang diangkat dalam usia 29 tahun. Tugasnya adalah menyusun organisasi TKR dan memimpin perjuangan bersama Letnan Jenderal Urip Sumohardjo. Pada 3 Juni 1947 TKR menjadi TNI setelah terlebih dahulu menjadi TRI. Pada waktu Agresi Militer Belanda II beliau memimpin perang gerilya selama tujuh bulan. Padahal, waktu itu beliau dalam keadaan sakit parah akibat penyakit paru-paru. Setelah perang berakhir, sakit beliau belum sembuh, sehingga tidak dapat memimpin langsung Angkatan Perang. Namun, pemikiran beliau selalu dibutuhkan pemerintah sampai akhir hayatnya.

#### **4. Bung Tomo**

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

#### **5. Sri Sultan Hamengkubuwono IX**

Merupakan pemimpin perjuangan bangsa dalam menghadapi serbuan Belanda. Pada 19 Agustus 1945, ia menyatakan bahwa Yogyakarta yang berbentuk kerajaan itu menjadi bagian dari negara Republik Indonesia. Beliau adalah seorang bangsawan yang selalu membaur dengan rakyatnya. Sehingga rakyat mendukung perjuangan untuk mengusir Belanda dari Yogyakarta.

Pada serangan umum 1 Maret 1949, Sultan Hamengkubuwono IX membantu TNI dengan membangun kubu pertahanan di dalam keraton sebagai tempat persembunyian. Sri Sultan Hamengkubuwono IX juga turut berperan dalam menandatangani hasil KMB di Belanda. Beliau tampil sebagai wakil Indonesia. Dalam sidang kabinet pertama RI pada 13 Juli 1949, beliau terpilih sebagai Menteri Koordinator Pertahanan. Jabatan penting lain yang pernah dipegang, antara lain wakil perdana menteri, Ketua Badan Pengawas Keuangan, dan Menteri Utama bidang Ekonomi dan Keuangan.

### **Menghargai Perjuangan Para Tokoh Kemerdekaan**

Perjuangan para tokoh untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak dapat dinilai dan diukur dengan apa pun. Mereka berjuang tanpa pamrih demi nusa dan bangsa. Kita wajib menghargai jasa-jasa mereka. Cara menghargai perjuangan para tokoh di antaranya sebagai berikut.

1. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat.
2. Hidup rukun dan tolong-menolong sebagai perwujudan rasa persatuan.
3. Mendoakan para pahlawan secara tulus dan ikhlas.
4. Berziarah ke Taman Makam Pahlawan untuk mengenang jasa para pahlawan.
5. Memperingati hari-hari nasional bersejarah, misalnya Hari Pahlawan.
6. Meneladani sikap tokoh dalam kehidupan sehari-hari.
7. Senang membaca kisah hidup dari masing-masing tokoh.
8. Mau menambah pengetahuan dan wawasan, agar bangsa kita mampu bersaing dengan bangsa lain.

## LEMBAR KERJA SISWA

**Nama Anggota Kelompok:**

1. .... 5.....
2. .... 6.....
3. .... 7.....
4. .... 8.....

**Petunjuk :**

1. Susunlah puzzle yang telah kalian terima menjadi gambar tokoh!
2. Jelaskan minimal 3 peran tokoh tersebut dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia!
3. Presentasikan didepan kelas tentang peran tokoh tersebut dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia!

Nama Tokoh : .....

Peran Tokoh :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**LAMPIRAN 3**  
**DATA PRESTASI BELAJAR SISWA**  
**PRA SIKLUS, SIKLUS I, SIKLUS II**

**DATA PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI 3 PENGASIH TAHUN PELAJARAN 2013/2014  
PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

NO	INISIAL SISWA	NILAI		
		PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	IDW	68	70	72
2	WK	68	72	74
3	KH	74	<b>76</b>	<b>80</b>
4	ANC	<b>80</b>	<b>76</b>	<b>80</b>
5	IF	<b>75</b>	<b>80</b>	<b>88</b>
6	YSDKS	65	70	74
7	ESW	67	70	72
8	RNS	<b>83</b>	<b>86</b>	<b>88</b>
9	BAW	74	<b>78</b>	<b>80</b>
10	KATA	73	74	<b>84</b>
11	DP	<b>76</b>	<b>82</b>	<b>84</b>
12	RK	68	70	74
13	KF	<b>83</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
14	PWA	<b>78</b>	<b>80</b>	<b>84</b>
15	DAP	<b>77</b>	<b>78</b>	<b>80</b>
16	DRA	<b>80</b>	<b>80</b>	<b>82</b>
17	TDF	<b>75</b>	<b>80</b>	<b>92</b>
18	VAYN	74	<b>76</b>	<b>96</b>
19	RFA	<b>78</b>	<b>80</b>	<b>96</b>
20	FA	70	72	<b>76</b>
21	MA	<b>76</b>	<b>78</b>	<b>82</b>
22	WAK	<b>78</b>	<b>80</b>	<b>84</b>
23	LAY	70	74	<b>80</b>
24	ZF	<b>80</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
25	RPS	<b>76</b>	<b>76</b>	<b>84</b>
26	CAWP	70	74	<b>76</b>
	<b>Jumlah</b>	1936	2008	2162
	<b>Rata-rata</b>	74,4	77,2	83,1

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL EVALUASI SISWA**

$$\frac{9+9}{25} \times 100 = 72$$

**INSTRUMEN SOAL TES PRESTASI BELAJAR IPS**  
**KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH SIKLUS I**

Nama : Fernandito Adryan

No.urut : 20

**Berilah tanda (x) pada pilihan a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!**

9

1. Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat pada tanggal . . . .
  - a. 15 Agustus 1945
  - ☒ b. 14 Agustus 1945
  - c. 13 Agustus 1945
  - d. 12 Agustus 1945
2. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal . . . .
  - a. 14 Agustus 1945
  - b. 15 Agustus 1945
  - ☒ c. 16 Agustus 1945
  - d. 17 Agustus 1945
3. Para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok supaya . . . .
  - ☒ a. tidak terpengaruh oleh Jepang
  - b. aman dari para perusuh negara
  - c. mendapat perlindungan keamanan
  - d. memperoleh sebutan bapak bangsa
4. Tempat penyusunan teks proklamasi kemerdekaan adalah . . . .
  - a. Rumah Ir. Soekarno
  - b. Rumah Moh Hatta
  - c. Rumah Sayuti Melik
  - ☒ d. Rumah Laksamana Maeda
5. Siapa tokoh yang menandatangani naskah Proklamasi . . . .
  - a. Ahmad Soebardjo dan Sayuti Melik
  - b. Sutan Syahrir dan Wikana

- ~~c.~~ Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta  
d. Mr. Moh. Yamin dan Chaerul Saleh
6. Siapa tokoh yang pertama kali mendengar berita Jepang menyerah kepada sekutu . . . .
- ~~a.~~ Sutan Syahrir  
b. Ir. Soekarno  
c. Ahmad Subarjo  
d. Moh. Hatta
7. Siapa pemimpin Peta yang berhasil membebaskan Rengasdengklok dari kekuasaan Jepang adalah . . . .
- ~~a.~~ Suhud  
b. Subeno  
c. Singgih  
d. Muwardi
8. Siapa tokoh yang menjemput Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok agar segera dikembalikan ke Jakarta adalah . . . .
- a. Moh. Yamin  
~~b.~~ Ahmad Subarjo  
c. Chaerul Saleh  
d. Wikana
9. Berikut ini yang bukan sikap teladan para pahlawan yang mempersiapkan kemerdekaan adalah . . . .
- a. cinta tanah air  
~~b.~~ mementingkan kepentingan sendiri  
c. rela berkorban  
d. pantang menyerah
10. Sebagai pelajar, cara menghargai jasa-jasa para tokoh kemerdekaan yaitu . . . .
- a. bermalas-malasan  
~~b.~~ belajar dengan penuh semangat  
c. tidak memiliki rasa cinta tanah air  
d. tidak memperingati hari kemerdekaan

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

11. Jelaskan mengapa para pemuda menculik Soekarno dan Moh Hatta dan membawanya ke Rengasdengklok!

2 Jawab: supaya tidak terpengaruh oleh jepang dan segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

12. Jelaskan secara singkat peristiwa detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia!

9 1 Jawab: menandatangani naskah proklamasi, mengetik naskah proklamasi, membaca naskah proklamasi

13. Jelaskan 3 tokoh dan perannya dalam Perumusan Teks Proklamasi Kemerdekaan!

1 Jawab: Drs. Moh. Hatta, Ir. Soekarno, Ahmad Soebarto

14. Jelaskan 3 peranan Ir Soekarno dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI!

2 Jawab: menandatangani naskah proklamasi, membacakan naskah proklamasi

15. Berikan 3 contoh cara menghargai jasa para tokoh Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia!

3 Jawab: berziarah ke makam pahlawan, meneladani sifat patriotisme, memandakani arwah para pahlawan

$$\frac{8+14}{25} \times 100 = 88$$

# **INSTRUMEN SOAL TES PRESTASI BELAJAR IPS**

## **KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH SIKLUS II**

**Nama** : Imam Fadhillah.....

**No.urut** : 05.....

**Berilah tanda (x) pada pilihan a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!**

- 8 1. Upacara pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Pemerintah Belanda dilakukan serentak di Belanda dan di Indonesia pada tanggal . . . .
  - a. 17 Agustus 1945
  - b. 18 Agustus 1945
  - ☒ c. 27 Desember 1949
  - d. 17 Desember 1949
2. Sebelum dikosongkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Peristiwa ini dikenal dengan nama . . . .
  - a. Bandung Membara
  - b. Bandung Terbakar
  - c. Halo-halo Bandung
  - ☒ d. Bandung Lautan Api
3. Pada tanggal 15 Desember 1945 terjadi peristiwa . . . .
  - a. Bandung lautan api
  - ☒ b. Pertempuran ambarawa
  - c. Agresi Militer
  - d. Perjanjian linggarjati
4. Siapa pemimpin pasukan Sekutu yang tewas dalam peristiwa 10 November 1945 di Surabaya . . . .
  - a. Kolonel Huiyer
  - b. Brigjen Bethel
  - ☒ c. Brigjen Mallaby
  - d. Brigjen T. E. D. Kelly

5. Kedatangan tentara sekutu ke Semarang tanggal 20 Oktober 1945 bertujuan untuk . . . .
- a. mengurus tawanan perang dan tentara jepang di jawa tengah
  - b. menduduki semarang
  - c. mengambil alih pemerintahan yang ada di semarang
  - ☒ d. melakukan perlawanan terhadap rakyat Indonesia
6. Pasukan inggris yang mendarat di medan bertugas untuk . . . .
- a. melawan pasukan Jepang
  - b. menduduki kota Medan
  - ☒ c. membebaskan tentara belanda yang ditawan oleh Jepang
  - d. melakukan gencatan senjata dengan pasukan Indonesia
7. Siapa tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya adalah . . . .
- a. Ir. Sukarno
  - ☒ b. Bung Tomo
  - c. Jenderal Sudirman
  - d. Mohammad Toha
8. Pertempuran Margarana di Bali dipimpin oleh . . . .
- a. Letkol M. Sarbini
  - ☒ b. I Gusti Ketut Jelantik
  - c. Letkol I Gusti Ngurah Rai
  - d. Robert Wolter Mongisidi
9. Salah satu cara menghargai jasa para tokoh perjuangan mempertahankan Kemerdekaan adalah . . . .
- ☒ a. meneladani sikap tokoh
  - b. ikut berperang
  - c. membela penjajah
  - d. tidak pernah mengikuti upacara



10. Dalam Agresi Militer Belanda II, Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, dan pemimpin-pemimpin lainnya ditangkap dan diasingkan ke . . . .

- a. Belanda
- b. Digul
- c. Bengkulu
- ☒ d. Bangka

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

11. Mengapa para Pejuang membumihanguskan Bandung Selatan? Jelaskan!

3 Jawab: Supaya semua barang, bangunan, dan gedung tidak dipakai oleh musuh.

12. Jelaskan secara singkat terjadinya pertempuran 10 November di Surabaya!

2 Jawab: Karena batas waktu Ultimatum itu tidak diindahkan rakyat Surabaya.

13. Sebutkan 3 Tokoh dan perannya dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia!

3 Jawab: a. Ir. Soekarno: membacakan teks proklamasi;  
b. a. Bung Tomo: Mengabarkan Semangat Rakyat Surabaya  
b. Jendral Sudirman: memimpin Pertempuran Ambarawa  
c. KH. Zaim Mustofa: memimpin perlawanan Singapermana

14. Mengapa Jendral Sudirman turun langsung untuk memimpin Pertempuran di Ambarawa?

3 Jawab: Karena Letnan Kolonel Isdiman gugur dalam pertempuran Ambarawa. Oleh karena itu Jendral Sudirman turun langsung ke pertempuran Ambarawa

15. Sebutkan 3 contoh cara menghargai jasa para tokoh dalam usaha mempertahankan Kemerdekaan RI!

3 Jawab: a. Meneladani Sikap Pahlawan  
b. Pantang Menyerah  
c. Rela berkorban

\*\*\*GOOD LUCK\*\*\*

**LAMPIRAN 5**  
**DATA SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA**  
**PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

**DATA SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH TAHUN PELAJARAN 2013/2014  
PRA SIKLUS**

NO	SISWA	BUTIR								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	IDW	2	2	1	1	2	2	2	2	14
2	WK	2	3	2	2	2	2	3	1	17
3	KH	2	2	1	2	2	1	2	1	13
4	ANC	2	3	2	3	3	2	3	3	21
5	IF	3	2	3	2	2	2	3	3	20
6	YSDKS	3	3	2	2	3	2	2	3	20
7	ESW	2	2	1	1	2	2	2	2	14
8	RNS	2	2	2	2	2	2	2	2	16
9	BAW	3	2	3	3	2	2	2	2	19
10	KATA	3	3	3	3	3	2	3	2	22
11	DP	2	2	2	3	3	3	3	3	21
12	RK	3	2	2	2	3	1	3	2	18
13	KF	3	3	3	2	2	2	3	3	21
14	PWA	2	2	2	2	2	1	1	2	14
15	DAP	3	2	3	3	3	2	2	3	21
16	DRA	2	3	3	3	3	1	2	2	19
17	TDF	3	3	3	2	3	1	2	2	19
18	VAYN	3	3	2	3	3	1	3	3	21
19	RFA	2	2	1	1	2	1	2	2	13
20	FA	3	2	3	2	2	1	1	2	16
21	MA	3	2	2	3	3	2	1	4	20
22	WAK	3	2	3	2	2	2	2	3	19
23	LAY	3	3	3	3	3	2	2	2	21
24	ZF	3	3	3	3	4	1	2	3	22
25	RPS	3	3	3	2	3	2	2	3	21
26	CAWP	3	3	2	2	3	2	2	3	20
<b>Jumlah</b>										482
<b>Rata-rata</b>										18,5

**DATA SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH TAHUN PELAJARAN 2013/2014  
SIKLUS I**

**DATA HASIL OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL PERTEMUAN  
PERTAMA**

NO	SISWA	BUTIR								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	IDW	2	2	2	2	2	3	2	1	16
2	WK	3	3	3	2	2	3	2	1	19
3	KH	2	1	2	1	2	1	2	2	13
4	ANC	3	2	3	2	3	2	3	3	21
5	IF	3	3	4	3	3	1	2	2	21
6	YSDKS	4	4	3	2	2	1	3	3	22
7	ESW	2	3	2	2	2	3	2	3	19
8	RNS	3	2	2	2	3	1	1	2	16
9	BAW	2	3	3	2	2	2	3	3	20
10	KATA	3	3	3	3	2	2	3	3	22
11	DP	3	2	2	2	3	3	2	3	20
12	RK	3	3	2	2	2	1	3	3	19
13	KF	3	3	4	3	3	2	3	2	23
14	PWA	2	2	2	2	3	1	1	3	16
15	DAP	3	3	3	2	3	2	3	3	22
16	DRA	3	2	2	2	3	2	3	3	20
17	TDF	3	3	4	2	2	1	2	2	19
18	VAYN	2	3	3	3	2	2	3	3	21
19	RFA	2	3	2	2	2	1	2	2	16
20	FA	3	3	3	1	2	2	2	2	18
21	MA	3	3	2	2	2	3	3	2	20
22	WAK	2	2	3	3	2	2	3	2	19
23	LAY	3	2	4	4	3	3	3	3	25
24	ZF	3	2	4	3	3	3	3	2	23
25	RPS	3	2	2	3	3	2	3	3	21
26	CAWP	3	2	2	2	3	3	1	3	19

**DATA HASIL OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL PERTEMUAN  
KEDUA**

NO	SISWA	BUTIR								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	IDW	2	3	2	2	3	2	2	2	18
2	WK	3	3	2	2	2	2	2	3	19
3	KH	2	2	2	1	2	2	2	2	15
4	ANC	3	3	3	3	2	3	3	3	23
5	IF	3	2	3	3	3	1	4	3	22
6	YSDKS	3	3	2	2	3	2	3	3	21
7	ESW	2	2	2	2	3	3	2	3	19
8	RNS	2	2	3	3	2	3	2	2	19
9	BAW	3	3	3	3	3	3	3	2	23
10	KATA	2	3	3	4	4	2	3	3	24
11	DP	3	2	4	3	4	2	3	3	24
12	RK	3	3	3	2	2	2	4	3	22
13	KF	3	2	3	2	3	3	3	4	23
14	PWA	2	2	2	3	2	3	2	2	18
15	DAP	3	4	3	2	3	2	3	3	23
16	DRA	3	2	3	3	2	2	3	3	21
17	TDF	3	3	2	2	2	3	2	3	20
18	VAYN	3	3	3	3	3	2	3	3	23
19	RFA	3	2	3	3	3	3	2	3	22
20	FA	3	3	2	2	3	3	2	3	21
21	MA	3	3	2	3	3	2	3	3	22
22	WAK	2	3	3	4	3	2	3	2	22
23	LAY	3	2	4	3	4	2	3	4	25
24	ZF	3	2	4	3	3	4	3	3	25
25	RPS	3	2	4	3	4	2	3	4	25
26	CAWP	3	3	4	3	4	2	4	3	26

**REKAP DATA HASIL OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SIKLUS I**

NO	SISWA	JUMLAH SKOR		Jumlah	RERATA SKOR SIKLUS I
		PERTEMUAN I	PERTEMUAN II		
1	IDW	16	18	34	17
2	WK	19	19	38	19
3	KH	13	15	28	14
4	ANC	21	23	44	22
5	IF	21	22	43	21,5
6	YSDKS	22	21	43	21,5
7	ESW	19	19	38	19
8	RNS	16	19	35	17,5
9	BAW	20	23	43	21,5
10	KATA	22	24	46	23
11	DP	20	24	44	22
12	RK	19	22	41	20,5
13	KF	23	23	46	23
14	PWA	16	18	34	17
15	DAP	22	23	45	22,5
16	DRA	20	21	41	20,5
17	TDF	19	20	39	19,5
18	VAYN	21	23	44	22
19	RFA	16	22	38	19
20	FA	18	21	39	19,5
21	MA	20	22	42	21
22	WAK	19	22	41	20,5
23	LAY	25	25	50	25
24	ZF	23	25	48	24
25	RPS	21	25	46	23
26	CAWP	19	26	45	22,5
Jumlah					537,5
Rata-rata Siklus I					20,6

**DATA SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH TAHUN PELAJARAN 2013/2014  
SIKLUS II**

**DATA HASIL OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL PERTEMUAN  
PERTAMA**

NO	SISWA	BUTIR								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	IDW	2	3	2	2	3	2	3	2	19
2	WK	3	2	2	3	2	2	3	2	19
3	KH	2	2	2	2	3	2	2	2	17
4	ANC	2	4	3	3	3	3	3	2	23
5	IF	3	3	4	3	4	4	3	3	27
6	YSDKS	3	3	3	2	3	2	3	3	22
7	ESW	2	2	2	3	3	2	4	2	20
8	RNS	2	2	3	3	2	3	2	2	19
9	BAW	3	3	4	3	3	3	3	2	24
10	KATA	3	3	3	4	3	4	3	3	26
11	DP	3	3	4	3	3	4	3	3	26
12	RK	2	3	3	3	2	3	4	3	23
13	KF	3	3	4	4	3	3	3	3	26
14	PWA	2	3	2	3	4	2	2	1	19
15	DAP	2	3	3	2	3	2	3	3	21
16	DRA	3	2	2	3	3	2	2	4	21
17	TDF	3	3	3	2	3	3	3	3	23
18	VAYN	2	3	4	3	2	3	3	3	23
19	RFA	2	3	4	4	2	3	4	2	24
20	FA	2	3	3	3	2	2	3	3	21
21	MA	2	4	2	3	2	3	2	3	21
22	WAK	2	3	3	4	3	4	3	3	25
23	LAY	3	4	3	3	4	3	3	3	26
24	ZF	4	3	3	4	4	3	3	3	27
25	RPS	3	3	2	3	4	3	3	3	24
26	CAWP	3	3	3	4	4	3	3	3	26



**DATA HASIL OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL PERTEMUAN  
KEDUA**

NO	SISWA	BUTIR								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	IDW	2	2	3	3	3	3	2	2	20
2	WK	3	2	3	3	3	3	3	2	22
3	KH	2	3	2	2	3	3	2	2	19
4	ANC	3	3	3	2	3	4	4	3	25
5	IF	4	4	4	3	3	4	4	3	29
6	YSDKS	3	4	4	3	3	2	3	3	25
7	ESW	3	3	3	3	2	2	3	2	21
8	RNS	2	3	3	3	2	3	3	1	20
9	BAW	4	4	3	4	3	3	2	3	26
10	KATA	3	3	4	3	4	3	3	4	27
11	DP	3	2	3	4	4	4	4	3	27
12	RK	4	4	3	3	4	3	3	3	27
13	KF	3	3	4	3	4	4	3	3	27
14	PWA	4	2	3	2	1	3	3	2	20
15	DAP	4	4	4	3	3	2	2	3	25
16	DRA	3	3	3	2	2	4	3	3	23
17	TDF	4	3	3	4	3	3	2	2	24
18	VAYN	3	4	3	3	3	4	3	2	25
19	RFA	3	3	3	3	3	4	4	2	25
20	FA	3	4	4	3	4	3	3	2	26
21	MA	3	4	3	2	2	3	4	3	24
22	WAK	4	4	4	3	4	3	2	4	28
23	LAY	3	4	4	3	3	4	4	3	28
24	ZF	3	4	3	4	4	3	3	4	28
25	RPS	4	3	3	3	4	2	3	4	26
26	CAWP	3	3	4	4	3	3	4	4	28

### REKAP DATA HASIL OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SIKLUS II

NO	SISWA	JUMLAH SKOR		Jumlah	RERATA SKOR SIKLUS II
		PERTEMUAN I	PERTEMUAN II		
1	IDW	19	20	39	19,5
2	WK	19	22	41	20,5
3	KH	17	19	36	18
4	ANC	23	25	48	24
5	IF	27	29	56	28
6	YSDKS	22	25	47	23,5
7	ESW	20	21	41	20,5
8	RNS	19	20	39	19,5
9	BAW	24	26	50	25
10	KATA	26	27	53	26,5
11	DP	26	27	53	26,5
12	RK	23	27	50	25
13	KF	26	27	53	26,5
14	PWA	19	20	39	19,5
15	DAP	21	25	46	23
16	DRA	21	23	44	22
17	TDF	23	24	47	23,5
18	VAYN	23	25	48	24
19	RFA	24	25	49	24,5
20	FA	21	26	47	23,5
21	MA	21	24	45	22,5
22	WAK	25	28	53	26,5
23	LAY	26	28	54	27
24	ZF	27	28	55	27,5
25	RPS	24	26	50	25
26	CAWP	26	28	54	27
Jumlah					618,5
Rata-rata Siklus II					23,7

**LAMPIRAN 6**  
**HASIL OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA**

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 3 PENGASIH  
KULONPROGO**

Nama Siswa : Danis Purwandhani  
No. Urut : 11


**PETUNJUK :**

- Berilah tanda (✓) pada tabel kolom skor sesuai dengan butir pengamatan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:  
1 = Tidak pernah 3 = Sering  
2 = Jarang 4 = Selalu
- Isilah kolom keterangan apabila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	Berbicara dengan sopan dengan teman			✓		
2	Tidak mengganggu teman saat proses pembelajaran		✓			
3	Membantu mengerjakan tugas kelompok		✓			
4	Mengajari teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran		✓			
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi			✓		
6	Mengajukan pertanyaan seputar materi dengan sikap baik			✓		

7	Bertukar pendapat dalam kelompok		✓			
8	Menghargai pendapat kelompok lain			✓		

Pengasih, 29 April 2014  
Observer

  
(Anugerah Restu.P)

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 3 PENGASIH  
KULONPROGO**

Nama Siswa : KHAIRI FIRMANSYAH

No. Urut : 13

**PETUNJUK :**

- Berilah tanda (✓) pada tabel kolom skor sesuai dengan butir pengamatan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:  
1 = Tidak pernah    3 = Sering  
2 = Jarang            4 = Selalu
- Isilah kolom keterangan apabila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	Berbicara dengan sopan dengan teman			✓		
2	Tidak mengganggu teman saat proses pembelajaran		✓			
3	Membantu mengerjakan tugas kelompok			✓		
4	Mengajari teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran		✓			
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi			✓		
6	Mengajukan pertanyaan seputar materi dengan sikap baik			✓		

7	Bertukar pendapat dalam kelompok			✓	
8	Menghargai pendapat kelompok lain			✓	

Pengasih, 30 APRIL 2014  
Observer

*JM4*

(SIVA H.Q.....)



**LEMBAR OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 3 PENGASIH  
KULONPROGO**

**Nama Siswa** : Rangga fatma Adila  
**No. Urut** : 19

**PETUNJUK :**


- Berilah tanda (✓) pada tabel kolom skor sesuai dengan butir pengamatan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:  
1 = Tidak pernah 3 = Sering  
2 = Jarang 4 = Selalu
- Isilah kolom keterangan apabila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	Berbicara dengan sopan dengan teman		✓			
2	Tidak mengganggu teman saat proses pembelajaran			✓		
3	Membantu mengerjakan tugas kelompok				✓	
4	Mengajari teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran				✓	
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi		✓			
6	Mengajukan pertanyaan seputar materi dengan sikap baik			✓		



7	Bertukar pendapat dalam kelompok				✓	
8	Menghargai pendapat kelompok lain		✓			

Pengasih, 6 Mei 2014  
Observer

  
(IFA ARIPAH)

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 3 PENGASIH  
KULONPROGO**

**Nama Siswa** : Fernandito Adryan

**No. Urut** : 20

**PETUNJUK :**

- Berilah tanda (✓) pada tabel kolom skor sesuai dengan butir pengamatan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:  
1 = Tidak pernah    3 = Sering  
2 = Jarang            4 = Selalu
- Isilah kolom keterangan apabila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	Berbicara dengan sopan dengan teman			✓		
2	Tidak mengganggu teman saat proses pembelajaran				✓	
3	Membantu mengerjakan tugas kelompok				✓	
4	Mengajari teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran			✓		
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi				✓	
6	Mengajukan pertanyaan seputar materi dengan sikap baik			✓		

7	Bertukar pendapat dalam kelompok			r		
8	Menghargai pendapat kelompok lain		r			

Pengasih, 7 Mei 2014  
Observer

  
(Anugerah Restu.P.)

**LAMPIRAN 7**  
**DATA OBSERVASI GURU**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* GURU KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS  
SD NEGERI 3 PENGASIH KULONPROGO**

**Nama guru : FX. Suparman**

**Pertemuan/Siklus : I / I**

**Petunjuk:**

- Berilah tanda (√) pada tabel kolom kriteria sesuai dengan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Geoup to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ya : jika guru melaksanakan butir pengamatan

Tidak : jika guru tidak melaksanakan sesuai dengan butir pengamatan

- Isilah kolom keterangan bila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
1	Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat	√		Masih terlalu panjang dalam penyampaian materi
2	Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa	√		-
3	Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan	√		siswa enggan berkelompok dengan teman yang belum terbiasa
4	Memberikan tugas/topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.	√		-
5	Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut.	√		-
6	Mengundi atau menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	√		Penentuan juru bicara kurang efektif, perlu adanya variasi lain.
7	Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain memperhatikan informasi yang dipresentasikan.	√		-
8	Memberikan kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.	√		-

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
9	Memberikan kesempatan Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.	√		-
10	Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama dengan siswa.	√		-

Pengasih, 29 April 2014

Observer,



Restu Wijayanto

**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* GURU KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS  
SD NEGERI 3 PENGASIH KULONPROGO**

**Nama guru : FX. Suparman**

**Pertemuan/Siklus : II / I**

**Petunjuk:**

- Berilah tanda (√) pada tabel kolom kriteria sesuai dengan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Geoup to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ya : jika guru melaksanakan butir pengamatan

Tidak : jika guru tidak melaksanakan sesuai dengan butir pengamatan

- Isilah kolom keterangan bila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
1	Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat	√		Sudah tidak terlalu panjang
2	Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa	√		-
3	Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan	√		Pembentukan kelompok sudah baik. siswa sudah mulai terbiasa dengan teman lain
4	Memberikan tugas/topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.	√		-
5	Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut.	√		-
6	Mengundi atau menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	√		Penunjukkan jurubicara sudah baik. siswa sudah mau untuk menjadi juru bicara.
7	Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain memperhatikan informasi yang dipresentasikan.	√		Siswa diminta mencatat agar memperhatikan presentasi
8	Memberikan kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.	√		-

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
9	Memberikan kesempatan Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.	√		-
10	Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama dengan siswa.	√		Pembahasan sudah mendalam dan dibantu LCD Proyektor.

Pengasih, 30 April 2014

Observer.



Restu Wijayanto



**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* GURU KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS  
SD NEGERI 3 PENGASIH KULONPROGO**

**Nama guru : FX. Suparman**

**Pertemuan/Siklus : I / II**

**Petunjuk:**

3. Berilah tanda (√) pada tabel kolom kriteria sesuai dengan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Geoup to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ya : jika guru melaksanakan butir pengamatan

Tidak : jika guru tidak melaksanakan sesuai dengan butir pengamatan

4. Isilah kolom keterangan bila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
1	Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat	√		Pemberian materi singkat dengan tanya jawab
2	Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa	√		-
3	Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan	√		Menentukan kelompok dengan cara acak
4	Memberikan tugas/topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.	√		-
5	Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut.	√		-
6	Mengundi atau menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	√		Juru bicara ditentukan dengan cara undian
7	Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.	√		-
8	Memberikan kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.	√		-

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
9	Memberikan kesempatan Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.	√		Setelah selesai presentasi dan tanya jawab, siswa diberikan reward oleh guru.
10	Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama dengan siswa.	√		Pembahasan dibantu dengan LCD proyektor dan <i>slide power point</i>

Pengasih, 6 Mei 2014

Observer,



Restu Wijayanto

**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* GURU KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS  
SD NEGERI 3 PENGASIH KULONPROGO**

**Nama guru : FX. Suparman**

**Pertemuan/Siklus : II / II**

**Petunjuk:**

- Berilah tanda (√) pada tabel kolom kriteria sesuai dengan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Geoup to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ya : jika guru melaksanakan butir pengamatan

Tidak : jika guru tidak melaksanakan sesuai dengan butir pengamatan

- Isilah kolom keterangan bila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
1	Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat	√		-
2	Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa	√		-
3	Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan	√		Pembentukan kelompok dengan cara penunjukkan
4	Memberikan tugas/topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.	√		-
5	Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut.	√		-
6	Mengundi atau menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	√		Penentuan secara acak oleh guru
7	Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.	√		-
8	Memberikan kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.	√		-

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
9	Memberikan kesempatan Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.	√		-
10	Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama dengan siswa.	√		Pembahasan dibantu dengan <i>slide power point</i>

Pengasih, 7 Mei 2014

Observer,



Restu Wijayanto

**LAMPIRAN 8**  
**INSTRUMEN SOAL EVALUASI SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**INSTRUMEN SOAL TES PRESTASI BELAJAR IPS**  
**KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH SIKLUS I**

**Nama** : .....

**No.urut** : .....

**Berilah tanda (x) pada pilihan a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!**

1. Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat pada tanggal . . . .
  - a. 15 Agustus 1945
  - b. 14 Agustus 1945
  - c. 13 Agustus 1945
  - d. 12 Agustus 1945
2. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal . . . .
  - a. 14 Agustus 1945
  - b. 15 Agustus 1945
  - c. 16 Agustus 1945
  - d. 17 Agustus 1945
3. Para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok supaya . . . .
  - a. tidak terpengaruh oleh Jepang
  - b. aman dari para perusuh negara
  - c. mendapat perlindungan keamanan
  - d. memperoleh sebutan bapak bangsa
4. Tempat penyusunan teks proklamasi kemerdekaan adalah . . . .
  - a. Rumah Ir. Soekarno
  - b. Rumah Moh Hatta
  - c. Rumah Sayuti Melik
  - d. Rumah Laksamana Maeda
5. Siapa tokoh yang menandatangani naskah Proklamasi . . . .
  - a. Ahmad Soebardjo dan Sayuti Melik
  - b. Sutan Syahrir dan Wikana

- c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
  - d. Mr. Moh. Yamin dan Chaerul Saleh
6. Siapa tokoh yang pertama kali mendengar berita Jepang menyerah kepada sekutu . . . .
- a. Sutan Syahrir
  - b. Ir. Soekarno
  - c. Ahmad Subarjo
  - d. Moh. Hatta
7. Siapa pemimpin Peta yang berhasil membebaskan Rengasdengklok dari kekuasaan Jepang adalah . . . .
- a. Suhud
  - b. Subeno
  - c. Singgih
  - d. Muwardi
8. Siapa tokoh yang menjemput Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok agar segera dikembalikan ke Jakarta adalah . . . .
- a. Moh. Yamin
  - b. Ahmad Subarjo
  - c. Chaerul Saleh
  - d. Wikana
9. Berikut ini yang bukan sikap teladan para pahlawan yang mempersiapkan kemerdekaan adalah . . . .
- a. cinta tanah air
  - b. mementingkan kepentingan sendiri
  - c. rela berkorban
  - d. pantang menyerah
10. Sebagai pelajar, cara menghargai jasa-jasa para tokoh kemerdekaan yaitu . . . .
- a. bermalas-malasan
  - b. belajar dengan penuh semangat
  - c. tidak memiliki rasa cinta tanah air
  - d. tidak memperingati hari kemerdekaan

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

11. Jelaskan mengapa para pemuda menculik Soekarno dan Moh Hatta dan membawanya ke Rengasdengklok!

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

12. Jelaskan secara singkat peristiwa detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia!

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

13. Jelaskan 3 tokoh dan perannya dalam Perumusan Teks Proklamasi Kemerdekaan!

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

14. Jelaskan 3 peranan Ir Soekarno dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI!

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

15. Berikan 3 contoh cara menghargai jasa para tokoh Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia!

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....



## Kunci Jawaban Siklus I

### Pilihan ganda

1. b     6. a
2. c     7. c
3. a     8. b
4. d     9. b
5. c     10. b

### Uraian

11. Ir Soekarno dan Moh. Hatta di culik dan dibawa ke Rengasdengklok agar menjauhkan kedua pemimpin negara dari pengaruh jepang serta mendesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan dan lepas dari segala urusan dengan jepang.
12. Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 dikediaman Ir Soekarno dibacakan Proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh Ir. Soekarno dan Moh Hatta. Setelah dibacakan proklamasi kemerdekaan dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih yang dikibarkan oleh Suhud dan Latif yang diiringi lagu Indonesia Raya.
13. a) Ir Soekarno : Sebagai presiden negara dan membacakan proklamasi  
b) Moh Hatta : Sebagai wakil presiden dan proklamator, serta perumus teks proklamasi  
c) Ahmad Soebardjo : perumus proklamasi kemerdekaan  
d) Ibu Fatmawati : menjahit bendera Merah Putih  
e) Sutan Syahrir : sebagai tokoh pertama yang mendengar jepang kalah dengan sekutu  
f) Laksamana Maeda : Mendukung penuh kemerdekaan RI, tempat perumusan teks Proklamasi
14. Peran Ir. Soekarno dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan adalah Sebagai Proklamator, yaitu tokoh yang membacakan proklamasi kemerdekaan. Kemudian peran yang kedua adalah sebagai tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan. Beliau bersama dengan tokoh lain merumuskan naskah

proklamasi kemerdekaan di rumah laksamana maeda. Peran yang ketiga adalah sebagai presiden RI pertama dan menandatangani naskah proklamasi bersama Moh. Hatta.

15. Cara menghargai jasa tokoh:

- a. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
- b. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
- c. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.
- d. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan. Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan.

**Penilaian:**

Pilihan ganda : Setiap soal benar skor 1

Skor maksimal 10

Uraian : Setiap soal benar skor 3

Skor maksimal 15

Jumlah Skor Keseluruhan : 10+15 = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Pilihan Ganda} + \text{Skor Perolehan Uraian}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100$$

**INSTRUMEN SOAL TES PRESTASI BELAJAR IPS**  
**KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH SIKLUS II**

**Nama** : .....

**No.urut** : .....

**Berilah tanda (x) pada pilihan a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!**

1. Upacara pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Pemerintah Belanda dilakukan serentak di Belanda dan di Indonesia pada tanggal . . . .
  - a. 17 Agustus 1945
  - b. 18 Agustus 1945
  - c. 27 Desember 1949
  - d. 17 Desember 1949
2. Sebelum dikosongkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Peristiwa ini dikenal dengan nama . . . .
  - a. Bandung Membara
  - b. Bandung Terbakar
  - c. Halo-halo Bandung
  - d. Bandung Lautan Api
3. Pada tanggal 15 Desember 1945 terjadi peristiwa . . . .
  - a. Bandung lautan api
  - b. Pertempuran ambarawa
  - c. Agresi Militer
  - d. Perjanjian linggarjati
4. Siapa pemimpin pasukan Sekutu yang tewas dalam peristiwa 10 November 1945 di Surabaya . . . .
  - a. Kolonel Huiyer
  - b. Brigjen Bethel
  - c. Brigjen Mallaby
  - d. Brigjen T. E. D. Kelly

5. Kedatangan tentara sekutu ke Semarang tanggal 20 Oktober 1945 bertujuan untuk . . . .
  - a. mengurus tawanan perang dan tentara jepang di jawa tengah
  - b. menduduki semarang
  - c. mengambil alih pemerintahan yang ada di semarang
  - d. melakukan perlawanan terhadap rakyat Indonesia
6. Pasukan inggris yang mendarat di medan bertugas untuk . . . .
  - a. melawan pasukan Jepang
  - b. menduduki kota Medan
  - c. membebaskan tentara belanda yang ditawan oleh Jepang
  - d. melakukan gencatan senjata dengan pasukan Indonesia
7. Siapa tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya adalah . . . .
  - a. Ir. Sukarno
  - b. Bung Tomo
  - c. Jenderal Sudirman
  - d. Mohammad Toha
8. Pertempuran Margarana di Bali dipimpin oleh . . . .
  - a. Letkol M. Sarbini
  - b. I Gusti Ketut Jelantik
  - c. Letkol I Gusti Ngurah Rai
  - d. Robert Wolter Mongisidi
9. Salah satu cara menghargai jasa para tokoh perjuangan mempertahankan Kemerdekaan adalah . . . .
  - a. meneladani sikap tokoh
  - b. ikut berperang
  - c. membela penjajah
  - d. tidak pernah mengikuti upacara

10. Dalam Agresi Militer Belanda II, Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, dan pemimpin-pemimpin lainnya ditangkap dan diasingkan ke . . . .
- a. Belanda
  - b. Digul
  - c. Bengkulu
  - d. Bangka

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

11. Mengapa para Pejuang membumihanguskan Bandung Selatan? Jelaskan!

Jawab: .....

.....

.....

.....

.....

12. Jelaskan secara singkat terjadinya pertempuran 10 November di Surabaya!

Jawab: .....

.....

.....

.....

.....

13. Sebutkan 3 Tokoh dan perannya dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia!

Jawab: .....

.....

.....

.....

.....

14. Mengapa Jendral Sudirman turun langsung untuk memimpin Pertempuran di Ambarawa?

Jawab: .....  
.....  
.....  
.....  
.....

15. Sebutkan 3 contoh cara menghargai jasa para tokoh dalam usaha mempertahankan Kemerdekaan RI!

Jawab: .....  
.....  
.....  
.....  
.....

\*\*\*GOOD LUCK\*\*\*

## **Kunci Jawaban Siklus II**

### **Pilihan Ganda**

1. c     6. c
2. d     7. b
3. b     8. c
4. c     9. a
5. a     10. D

### **Uraian**

11. Para pejuang membunuh/menghancurkan Bandung Selatan agar barang dan gedung yang dimungkinkan digunakan oleh sekutu tidak dapat digunakan lagi.
12. Sekutu mendarat di Surabaya dipimpin oleh Brigjen AWS Mallaby yang diboncengi oleh NICA. Awalnya sekutu diterima baik oleh rakyat, namun mereka tidak mengindahkan kebaikan rakyat. Kemudian terjadilah pertempuran dan AWS Mallaby tewas dalam pertempuran. Kemudian sekutu memberikan ultimatum agar seluruh pimpinan dan rakyat Indonesia yang memiliki senjata agar diserahkan kepada sekutu. Namun Rakyat Indonesia tidak menghiraukan ultimatum tersebut, dan pecahlah pertempuran tanggal 10 November 1945 hingga awal bulan Desember 1945.
13. Ir. Sukarno : Perintis bangsa Indonesia, Pemberi semangat kepada Pejuang.  
Drs. Mohammad Hatta : Pemimpin kabinet di awal kemerdekaan, delegasi handal, wakil Indonesia dalam KMB  
Jenderal Sudirman : Sebagai panglima TKR, Memimpin Pertempuran Ambarawa, memimpin perang gerilya.  
Bung Tomo : Mendirikan dan memimpin barisan pemberontakan Rakyat Indonesia, pengobar semangat dalam pertempuran 10 November  
Sri Sultan HB IX : Anggota delegasi dalam perjanjian Roem Royen, mewakili Indonesia dalam pengakuan kedaulatan di Yogyakarta.

14. Pertempuran ambarawa awalnya dipimpin oleh Letkol Isdiman, namun beliau gugur saat berperang di dua desa di ambarawa, oleh sebab itu jenderal Sudirman di turunkan langsung untuk memimpin Pertempuran Ambarawa.
15. Cara menghargai perjuangan para tokoh di antaranya sebagai berikut.
- Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat.
  - Hidup rukun dan tolong-menolong sebagai perwujudan rasa persatuan.
  - Mendoakan para pahlawan secara tulus dan ikhlas.
  - Berziarah ke Taman Makam Pahlawan untuk mengenang jasa para pahlawan.
  - Memperingati hari-hari nasional bersejarah, misalnya Hari Pahlawan.
  - Meneladani sikap tokoh dalam kehidupan sehari-hari.
  - Senang membaca kisah hidup dari masing-masing tokoh.
  - Mau menambah pengetahuan dan wawasan, agar bangsa kita mampu bersaing dengan bangsa lain.

**Penilaian:**

Pilihan ganda : Setiap soal benar skor 1

Skor maksimal 10

Uraian : Setiap soal benar skor 3

Skor maksimal 15

Jumlah Skor Keseluruhan :  $10+15 = 25$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Pilihan Ganda} + \text{Skor Perolehan Uraian}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100$$



**LAMPIRAN 9**  
**INSTRUMEN OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA**

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 3 PENGASIH  
KULONPROGO**

**Nama Siswa** : .....

**No. Urut** : .....

**PETUNJUK :**

- Berilah tanda (√) pada tabel kolom skor sesuai dengan butir pengamatan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = Tidak pernah    3 = Sering

2 = Jarang            4 = Selalu

- Isilah kolom keterangan apabila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	Berbicara dengan sopan dengan teman					
2	Tidak mengganggu teman saat proses pembelajaran					
3	Membantu mengerjakan tugas kelompok					
4	Mengajari teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran					
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi					
6	Mengajukan pertanyaan seputar materi dengan sikap baik					
7	Bertukar pendapat dalam kelompok					
8	Menghargai pendapat kelompok lain					

Pengasih, .....2014

Observer

(.....)

**LAMPIRAN 10**  
**INSTRUMEN OBSERVASI PENERAPAN METODE *GGE* OLEH GURU**

**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* GURU KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS  
SD NEGERI 3 PENGASIH KULONPROGO**

**Nama guru** : ..... **Pertemuan/Siklus** : .....

**Petunjuk:**

2. Berilah tanda (√) pada tabel kolom kriteria sesuai dengan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Geoup to Group Exchange (GGE)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ya : jika guru melaksanakan butir pengamatan

Tidak : jika guru tidak melaksanakan sesuai dengan butir pengamtan

3. Isilah kolom keterangan bila ada yang perlu diberikan catatan

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
1	Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat			
2	Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada siswa			
3	Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan			
4	Memberikan tugas/topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.			
5	Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut.			
6	Mengundi atau menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.			
7	Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain mencatat atau merangkum informasi yang dipresentasikan.			

No	Butir Pengamatan	kriteria		Keterangan
		ya	tidak	
8	Memberikan kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.			
9	Memberikan kesempatan Kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.			
10	Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau topik yang telah dipresentasikan bersama dengan siswa.			

**Pengasih,.....2014**  
**Observer**

(.....)

**LAMPIRAN 11**  
**FOTO-FOTO PENELITIAN**



**Gambar 1. Peneliti sebagai Observer Guru**



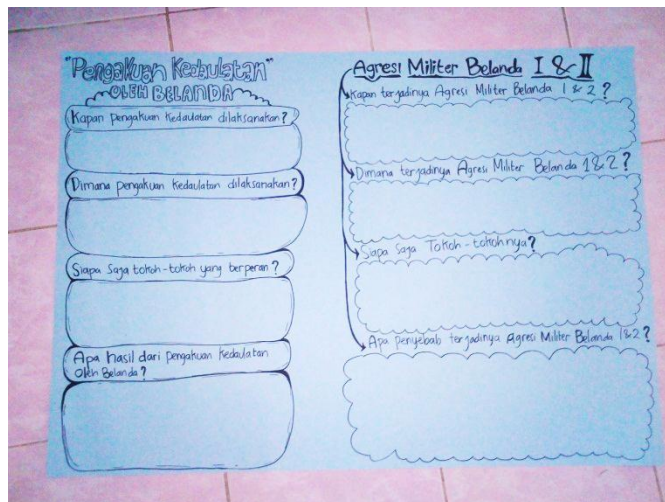
**Gambar 2. Observer Siswa**



**Gambar 3. Media Kertas Manila**



**Gambar 4. Media *Puzzle***



**Gambar 5. Media *Mind Mapping***



**Gambar 6. Media *Power Point***



**LAMPIRAN 12**  
**SURAT-SURAT PENELITIAN**

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

### EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujinem, M.Hum  
NIP : 19600907 198703 2 002  
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Restu Wijayanto  
NIM : 10108244102  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode *Group to Group Exchange (GGE)* Siswa Kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo”**.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 7 April 2014

Validator Instrumen



Mujinem, M.Hum

NIP. 19600907 198703 2 002

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

### EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Restu Wijayanto

NIM : 10108244102

Program Studi : PGSD

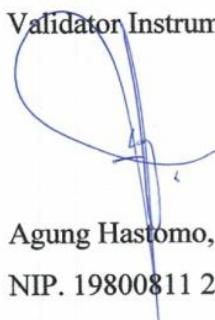
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode *Group to Group Exchange (GGE)* Siswa Kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo”**.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 9 April 2014

Validator Instrumen



Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

### EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unik Ambarwati, M.Pd

NIP : 19791014 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Restu Wijayanto

NIM : 10108244102

Program Studi : PGSD

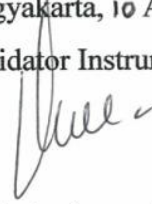
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode *Group to Group Exchange (GGE)* Siswa Kelas V SD N 3 Pengasih Kulon Progo”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2014

Validator Instrumen



Unik Ambarwati, M.Pd

NIP. 19791014 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3096 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Restu Wijayanto  
NIM : 10108244102  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Wingkoharjo RT2 RW 2 Kec. Ngombol Kab. Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 3 Pengasih, Kulon Progo, DIY  
Subyek : Siswa Kelas V  
Obyek : Peningkatan Prestasi belajar dan sikap peduli sosial siswa melalui metode Group to Group Exchange  
Waktu : April-Juni 2014  
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Group to Group Exchange (GGE) Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Restu Wijayanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



operator1@yahoo.com

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/REG/N/448/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3096/UN34.11/PL/2014**  
Tanggal : **16 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RESTU WIJAYANTO** NIP/NIM : **10108244102**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE) SISWA KELAS V SD NEGERI 3 PENGASIH KULON PROGO**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **17 APRIL 2014 s/d 17 JULI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **17 APRIL 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.



Menda. Sgs/owati, SH  
NIP. 19560427198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00369/IV/2014

**Memperhatikan** : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/448/4/2014, TANGGAL: 17 APRIL 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

**Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

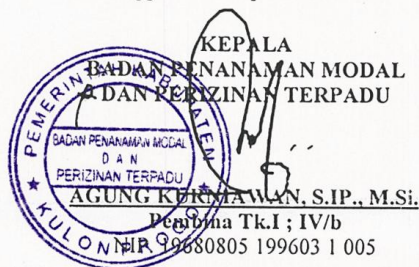
**Diizinkan kepada** : RESTU WIJAYANTO  
**NIM / NIP** : 10108244102  
**PT/Instansi** : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**Keperluan** : IZIN PENELITIAN  
**Judul/Tema** : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE) SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PENGASIH WATES KULON PROGO

**Lokasi** : SD NEGERI 3 PENGASIH, PENGASIH, KULON PROGO

**Waktu** : 17 April 2014 s/d 17 Juli 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates  
Pada Tanggal : 17 April 2014



**Tembusan kepada Yth. :**

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Pengasih
6. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Pengasih
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDIS KECAMATAN PENGASIH  
SD NEGERI 3 PENGASIH

Alamat : Jln. Pracoyo No. 1, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo Telp. (0274) 7464932 Kode Pos. 55652  
e-mail : [sdn3\\_pengasih@yahoo.co.id](mailto:sdn3_pengasih@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 422/22/SD 3-P/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWAJI, S.Pd.  
NIP : 19571121 197803 1 007  
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina, IV/ a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : **RESTU WIJAYANTO**  
NIM : 10108244102  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* SISWA KELAS V SD N 3 PENGASIH KULON PROGO**” pada bulan April-Juni 2014.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, Mei 2014  
Kepala Sekolah  
  
**SUWAJI, S.Pd.**  
NIP 19571121 197803 1 007